

**PENGARUH BIMBINGAN KEPERIBADIAN TERHADAP
KEPERCAYAAN DIRI (*SELF CONFIDENCE*) KLIEN
PEMASYARAKATAN BAPAS KELAS II PATI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Oleh :

ROZITA IZLIN FITRIA EKA PUTRI

2001016056

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2024

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUIH BIMBINGAN KEPRIBADIAN TERHADAP
KEPERCAYAAN DIRI (SELF CONFIDENCE) KLIEN
PEMASYARAKATAN BAPAS KELAS II PATI

Oleh:

Rozita Izlin Fitria Eka Putri

2001016056

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada hari Selasa, 25 Juni 2024 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I
NIP.198203072007102001

Sekretaris Dewan Penguji



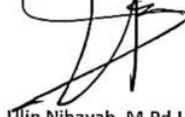
Abdul Karim, M.Si
NIP.1988101192019032013

Penguji I



Widayat Mintarsih, M.Pd
NIP.196909012005012001

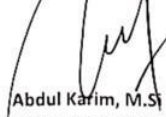
Penguji II



Ulin Nihayah, M.Pd.I
NIP.198807022018012001

Mengetahui

Pembimbing



Abdul Karim, M.Si
NIP.1988101192019032013

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 25 Juni 2024



Prof. Dr. Mol. Fuzi, M.Ag
NIP.197205071998031003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi mahasiswa:

Nama : Rozita Izlin Fitria Eka Putri

NIM : 2001016056

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Kepribadian Terhadap Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Klien Pemasarakatan Bapas Kelas II Pati

Telah disetujui dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 19 Juni 2024

Pembimbing



Abdul Karim M.Si

NIP. 1988101192019032013

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rozita Izlin Fitria Eka Putri

NIM : 2001016056

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **Pengaruh Bimbingan Kepribadian Terhadap Kepercayaan Diri (Self Confidence) Klien Masyarakatan Bapas Kelas II Pati** adalah hasil karya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan ini dan daftar pustaka.

Semarang, 13 Juni 2024

Pembuat Pernyataan



Rozita Izlin Fitria Eka Putri

Rozita Izlin Fitria E, P

NIM. 2001016056

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim, Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji bagi kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, karunia serta kasih sayang-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kepribadian terhadap Kepercayaan diri (*Self Confidence*) Klien Pemasarakatan Bapas Kelas II Pati”. Tidak terlupakan sholawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW sebagai suri tauladan umat Islam.

Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis sangat menyadari bahwasannya dalam setiap tahap pengerjaan sampai dengan selesainya skripsi ini terdapat banyak pihak yang memberikan bantuan serta dorongan berupa pemikiran, inspirasi, motivasi, serta doa selama proses penelitian dan pengerjaan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Moh. Fauzi, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta seluruh jajarannya.
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Ibu Widayat Mintarsih, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
4. Bapak Abdul Karim, M.Si selaku pembimbing sekaligus walistudi penulis sejak awal semester satu hingga akhir, yang berjuang meluangkan tenaga, waktu dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan sekaligus memberikan motivasi, memberikan dukungan dan nasihatnya kepada penulis dalam proses bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Semua guru-guru ku dari TK hingga perguruan tinggi, bapak dan Ibu dosen serta staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

- yang telah membantu kelancaran skripsi ini serta memberikan bimbingan, arahan, kritik, dedikasi dan ilmunya kepada penulis selama menuntut ilmu.
6. Bapak Taharis Afrudin selaku Kasubsi BKD (Bimbingan Klien Dewasa) dan seluruh jajarannya yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian, memberikan dukungan dan informasi mengenai data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
 7. Bapak Sunardi dan Ibu Ernawati, Support systemku, karena ridho dan do'a dari mereka yang tak pernah berhenti, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya dengan lancar dan meraih gelar Sarjana. Terimakasih atas apa yang telah diberikan kepada penulis yang tidak bisa dibandingkan dan digantikan dengan apapun didunia ini.
 8. Mas Ihsan Eko Saputro, S.T. Suamiku, yang bisa menjadi siapa saja untukku, yang tak pernah berhenti memberikan motivasi, nasehat, omelan, serta doa baik untuk istrinya. Terimakasih selalu menghibur dan memberikan afirmasi positif kepada istrimu, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Meskipun namaku tidak tertulis dalam tulisanmu.
 9. Saudara sedarahku, adikku, Ayu Nabila yang senantiasa memberikan doa dan support untuk penulis. Terimakasih selalu ada untuk penulis.
 10. Para sahabat dan teman-teman penulis, yang senantiasa mendoakan, menasehati, mengarahkan, dan memberikan semangat serta dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir dalam perkuliahan. Semangat dari kalian sangat berarti untuk penulis.
 11. Tim KKN Kolaborasi posko 83 UIN Walisongo Semarang dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan keluarga besar Desa Poncorejo yang memberikan pengalaman, kebahagiaan di masa akhir perkuliahan dan memberikan semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
 12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2020 Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam terkhusus kelas BPI-B yang menjadi teman seperjuangan di bangku perkuliahan dari awal penulis masuk hingga selesai masa studi ini.

Ucapan terima kasih dan penghargaan atas dukungan dan dorongan penulis sampaikan. Doa dan harapan penulis atas semua amal kebajikan dan jasa dari berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini semoga Allah SWT membalas dengan yang jauh lebih baik lagi, memberikan rahmat dan hidayah untuk kita semua dan semoga kita bisa memperbaiki diri dengan lebih baik dan berkah yang lebih melimpah. Amin.

Penulis memahami bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan baik dari segi bahasa, analisis, maupun kajian teorinya. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi pembaca dan terkhusus bagi penulis sendiri. Pada akhirnya penulis dengan penuh kerendahan hati memohon maaf atas segala kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini, karena sesungguhnya kesempurnaan mutlak hanya milik Allah SWT, kepada-Nya lah kita menyampaikan harapan, memohon ridho, taufik dan hidayah.

Semarang, 19 Juni 2024

Penulis

Rozita Izlin Fitria Eka Putri

NIM. 2001016056

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia serta kasih sayang-Nya kepada saya sampai sekarang hingga akhir kelak. Shalawat salah semoga selalu tercurah kepada nabi Muhammad SAW. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Diriku sendiri, yang sudah mau berjuang menyelesaikan tugasnya hingga tersusunnya skripsi ini.
2. Ayah dan ibuku, bapak Sunardi dan Ibu Ernawati yang menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Terima kasih atas segala usaha dan jerih payah mu, sehingga anak pertamamu ini dapat meraih gelar Sarjananya. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan ridho, kasih sayang, dan keberkahan kepada kedua orang tua penulis. Serta adik penulis, Ayu Nabila yang tak kalah penting menjadi bagian dalam kehidupan penulis. ILOVEU.
3. Suamiku, mas Ihsan Eko Saputro, S.T. terima kasih telah menjadi bagian dalam perjalanan hidup penulis. Terima kasih sudah melengkapi apa yang masih menjadi kekuranganku. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan meridhoi kita. I LOVE YOU SO.
4. Almamaterku, UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memebrikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu dan memperluas pengetahuan.

MOTTO

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

“Barangsiapa yang menunjukkan kebaikan, maka ia mendapatkan pahala sepadan dengan orang yang melakukannya.” (HR. Abu Dawud)

ABSTRAK

Penulis : Rozita Izlin Fitria Eka Putri

NIM : 2001016056

Judul Skripsi : **Pengaruh Bimbingan Kepribadian terhadap Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Klien Pemasarakatan Bapas Kelas II Pati**

Setelah selesai menjalani masa tahanan, tentunya seorang mantan narapidana atau klien pemasarakatan akan kembali lagi pada kehidupan bermasyarakat. Tidak menutup kemungkinan selama menjalani masa tahanan, mereka mulai kehilangan rasa percaya diri karena telah melakukan tindak kejahatan. Oleh karena itu, ketika mereka selesai menjalani masa hukuman, mereka akan menjadi klien pemasarakatan di Bapas. Salah satu upaya Bapas Kelas II Pati untuk mengembalikan atau meningkatkan kepercayaan diri kliennya ketika kembali di tengah masyarakat adalah dengan diberikan bimbingan kepribadian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh bimbingan kepribadian terhadap kepercayaan diri klien pemasarakatan Bapas Kelas II Pati. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah klien bimbingan dewasa yang ada di Bapas Kelas II Pati dengan pengambilan sampel menggunakan teknik convenience sampling, yaitu peneliti mendapatkan sampel sesuai dengan yang ditemui saat melakukan penelitian, dan diperoleh sampel sebanyak 51 orang. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa bimbingan kepribadian memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kepercayaan diri klien, hal ini berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar 1,038 yang memiliki arti jika bimbingan kepribadian naik satu poin, maka akan menyebabkan kenaikan nilai kepercayaan diri klien, maka disimpulkan bahwa semakin baik bimbingan kepribadian akan meningkatkan kepercayaan diri klien, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai kebaikan model sebesar 0,355, sehingga variabel bimbingan kepribadian mendefinisikan sebesar 35,5% terhadap variabel kepercayaan diri.

Kata kunci: bimbingan kepribadian, kepercayaan diri, klien pemasarakatan, Bapas

Daftar Isi

COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
BAB II	9
LANDASAN TEORI	9
A. Bimbingan Kepribadian	9
a. Bimbingan.....	9
b. Bimbingan Kepribadian	10
c. Tujuan Bimbingan Kepribadian.....	11
d. Fungsi Bimbingan Pribadi	14
e. Tahap-Tahap Bimbingan Pribadi	15
B. Percaya Diri	16
a. Pengertian Percaya Diri	16
b. Ciri-Ciri Percaya Diri.....	18
c. Faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri	20

C. Pengaruh Bimbingan Kepribadian terhadap Kepercayaan Diri Klien Pemasarakatan	21
D. Hipotesis Penelitian	22
BAB III	24
METODE PENELITIAN	24
1. Jenis Penelitian	24
2. Variabel Penelitian	24
3. Definisi Operasional Variabel	25
4. Populasi dan Sampel	26
a. Populasi.....	26
b. Sampel.....	27
5. Tehnik Pengumpulan Data	27
a. Metode Kuesioner/Angket	27
b. Metode Wawancara.....	29
c. Metode Dokumentasi	29
6. Validitas dan Reliabilitas Data	29
a. Uji Validitas	29
b. Uji Reliabilitas	32
7. Tehnik Analisis Data	34
1) Uji Asumsi klasik.....	34
2) Uji Hipotesis	35
BAB IV	37
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	37
A. Sejarah Singkat BAPAS Kelas II Pati.....	37
B. Tugas dan Fungsi	37
C. Visi dan Misi.....	38
D. Struktur Organisasi	38
BAB V	39
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Karakteristik Responden	39
2. Data Rekapitulasi Jawaban Responden.....	40
3. Hasil Analisis Data	42
B. Pembahasan	48

BAB VI	51
PENUTUP	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
Daftar Pustaka	52
Lampiran – Lampiran	58
RIWAYAT HIDUP	76

Daftar Tabel

Tabel 3. 1 Tabel Indikator Bimbingan Kepribadian dan Kepercayaan Diri	26
Tabel 3. 2 Kriteria Skor Penilaian.....	28
Tabel 3. 3 Blueprint Bimbingan Kepribadian	28
Tabel 3. 4 Blueprint Kepercayaan Diri	28
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Bimbingan Kepribadian (X).....	30
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Kepercayaan Diri (Y).....	31
Tabel 3. 7 Kisi-kisi Angket setelah dilakukan Uji Validitas.....	32
Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Bimbingan Kepribadian (X).....	33
Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepercayaan diri (Y).....	33
Tabel 5. 1 Karakter responden	39
Tabel 5. 2 Variabel bimbingan kepribadian (X)	40
Tabel 5. 3 Rekapitulasi jawaban variabel (Y).....	41
Tabel 5. 4 Hasil Uji Asumsi Klasik	43
Tabel 5. 5 Hasil Uji Normalitas	43
Tabel 5. 6 Hasil Uji Autokorelasi	44
Tabel 5. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	45
Tabel 5. 8 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	46
Tabel 5. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	47

Daftar Gambar

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Bapas Kelas II Semarang	38
Gambar 5. 1 Diagram Usia Responden.....	39

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Lembar Kuesioner Uji Validitas dan Reliabilitas	58
Lampiran 2 Lembar Kuesioner Penelitian	61
Lampiran 3 Tabel Sig.....	64
Lampiran 4 Tabel Durbin Watson	65
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	66
Lampiran 6 Data Responden Penelitian.....	68
Lampiran 7 Hasil Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis	69
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian	71
Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara hukum. Hal ini berdasarkan pada Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 1 ayat 3 yang berisi “negara Indonesia merupakan negara hukum” yang berarti bahwa segala tatanan dalam kehidupan berbangsa, bermasyarakat, serta bernegara didasarkan pada hukum yang berlaku (Pratidina, Muhammad, & Tando, 2022). Sudah sewajarnya jika sebuah negara terdapat hukum-hukum yang berlaku, karena hubungan antar manusia memanglah perlu diberi aturan untuk mengurangi pertentangan dalam menjalani kehidupan yang akhirnya dapat menimbulkan permasalahan.

Kehidupan dalam masyarakat selain diatur oleh hukum, juga diatur oleh ajaran agama, sosial, serta kesusilaan. Kaidah/ajaran agama ini di sebut moralitas positif oleh John Austin, karena ajaran-ajaran tersebut tidak dibuat oleh negara. Ajaran ini bersifat mengikat, yang artinya dipatuhi oleh anggota masyarakat atau dihindari (Rato, 2021). Nilai-nilai yang berlaku itulah yang membedakan antara manusia dengan makhluk hidup lainnya. Meski sudah berlaku nilai-nilai dalam masyarakat, namun dalam praktiknya angka kriminalitas di Indonesia pada tahun 2022 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 276.507 kasus (Sadya, 2023). Sedangkan di Kabupaten Pati sendiri, angka kriminalitasnya tergolong tinggi. Dari data 5 bulan pertama di tahun 2023, tercatat 103 kasus terjadi di Kabupaten Pati (Hanafi, 2023). Setelah mereka menjalani masa hukumannya, mereka akan kembali lagi ke lingkungan masyarakat mereka.

Pada dasarnya, sebagai makhluk sosial setiap individu tidak menginginkan serta mengharapkan untuk di pandang sebelah mata di lingkungan masyarakat di mana dia tinggal, begitu pula yang di rasakan oleh para klien pemasyarakatan di balai pemasyarakatan (BAPAS). Perlu dipahami juga, bahwa keberadaan dari Balai Pemasyarakatan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat bernegara hukum. Karena manusia

dalam kehidupannya seringkali berbuat kesalahan/kejahatan. Namun yang menjadi masalah adalah bagaimana agar dalam menjalani kehidupan bermasyarakat setelah bebas, warga binaan pemasyarakatan dapat kembali ke tengah masyarakat dan tetap memiliki kepercayaan diri serta menjadi orang yang bermanfaat bagi lingkungannya.

Meskipun para klien pemasyarakatan sudah bebas dari hukuman tahanan, tetapi ketika kembali ke masyarakat terkadang masih dianggap meresahkan oleh lingkungan sekitarnya, apalagi jika kejahatan yang mereka lakukan tergolong kejahatan yang besar. Stigma-stigma masyarakat kepada mereka yang baru menyelesaikan hukuman penjara/klien pemasyarakatan tidak jarang membuat mereka kehilangan kepercayaan diri mereka untuk kembali dan diterima di tengah masyarakat mereka. Padahal setiap manusia dalam hidupnya hanya ada dalam dua posisi, yaitu benar atau salah, **الْإِنْسَانُ مَحَلُّ الْخَطَايَا وَالتَّسْيَانِ** (manusia itu tempatnya salah dan lupa)". Dalam sebuah hadist nabi yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi bahwa manusia memang tempatnya salah dan lupa, hadits tersebut adalah:

كُلُّ ابْنِ آدَمَ خَطَّاءٌ وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ

Artinya: *"Setiap anak Adam pernah berbuat salah, dan sebaik-baik yang berbuat salah adalah yang bertaubat dari kesalahannya."*

Selama menjalani masa hukuman di Lapas atau Rutan, para warga binaan sudah memikirkan bagaimana tanggapan masyarakat sekitarnya ketika dirinya sudah keluar dari penjara, apakah dirinya akan diterima dengan baik atukah akan mendapat diskriminasi dan labelling mantan narapidana. Memikirkan hal seperti itu membuat warga binaan atau klien pemasyarakatan kehilangan kepercayaan diri mereka, karena sejatinya dapat hidup harmonis dan rukun dengan masyarakat sosial adalah dambaan setiap manusia, karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

Pandangan masyarakat terhadap mantan narapidana masih banyak yang negatif, masih ada masyarakat yang beranggapan bahwa mantan

narapidana adalah orang jahat dan sekali mereka berbuat kejahatan tidak menutup kemungkinan kedepannya juga akan mengulangi lagi. Stigma negatif dari masyarakat seperti itu yang biasanya menjadikan mantan narapidana merasa memiliki beban moral dan takut untuk bersosialisasi lagi dengan baik dan akhirnya mereka cenderung akan mengulangi lagi perbuatan mereka untuk melakukan tindak kejahatan (Hutapea, 2023). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Tahris Afrudin selaku Kasubsi BKD (Bimbingan Klien Dewasa) di Bapas Kelas II Pati, beliau menyatakan bahwa “hampir semua klien yang baru menyelesaikan masa tahanannya kehilangan kepercayaan diri mereka. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya keberanian mereka untuk kembali berkumpul di lingkungan masyarakat, takut tidak mendapatkan pekerjaan maupun penghasilan karena status mereka, oleh sebab itu para pembimbing kemasyarakatan (PK) memilikin tugas untuk membimbing mereka agar kembali memiliki rasa percaya dirinya”.

Para klien Pemasarakatan disini merupakan orang yang berbuat salah dan mendapat hukum dari negara sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya. Klien Pemasarakatan dalam Undang-Undang nomor 12 tahun 1995 tentang Pemasarakatan adalah seseorang yang berada di dalam bimbingan Balai Pemasarakatan (Sodikin, 2020). Bimbingan yang diberikan oleh balai pemasarakatan (BAPAS) merupakan proses yang dilakukan secara berkala dengan tujuan agar klien pemasarakatan dapat menyadari kesalahannya dan memperbaiki diri.

Bimbingan Kepribadian diberikan oleh Balai Pemasarakatan sebagai salah satu solusi agar klien pemasarakatan ketika mulai kehidupan barunya setelah menyelesaikan masa hukumannya dapat memiliki percaya diri yang lebih baik supaya dapat menjalani kehidupan bermasyarakat dengan baik pula. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tripuja lestari dengan judul “Pengaruh Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di SMKN 2 Palu” (Lestari, 2023)

dengan hasil bahwa bimbingan pribadi sosial yang telah dilakukan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Bimbingan Kepribadian yang diberikan kepada klien ini juga termasuk sebagai bentuk kegiatan dakwah irsyad yang dilakukan di Bapas kelas II Pati, karena dakwah merupakan kegiatan yang mengajak kepada kebaikan. Para pembimbing kemasyarakatan (PK) serta ahli yang memberikan bimbingan kepribadian mereka mengajak klien pemasyarakatan untuk kembali memiliki percaya diri, kembali memiliki rasa bahwa diri mereka juga berharga. Mereka memberikan nasihan serta motivasi untuk para klien sesuai dengan permasalahan mereka. Sebagai sesama manusia mereka miliki hak untuk saling menasehati dan saling mengajak kepada kebaikan, hal ini sudah tercantum dalam ayat Allah pada Q.S Al-Asr : 3, yang berbunyi:

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: “Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.”

Bimbingan kepribadian menjadi sarana kegiatan untuk sharing serta memberi masukan kepada klien tentang apa yang menjadi masalah-masalah yang mengganggu mereka. Bimbingan kepribadian yang secara teori banyak dikenal dengan bimbingan pribadi, tetapi di Bapas disebutkan sebagai Bimbingan Kepribadian yang mana dalam pelaksanaannya bimbingan ini dibagi menjadi dua, yaitu secara individu dan kelompok. Bimbingan individu dilakukan secara individu antara klien dan Pembimbing Pemasyarakatan (PK) di BAPAS, sedangkan bimbingan kelompok dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa klien pemasyarakatan ditempat dan waktu yang bersamaan yang mana materinya disampaikan oleh seorang ahli di bidangnya yang sudah bekerjasama dengan pihak BAPAS. Pembimbing kemasyarakatan (PK) bertugas untuk mendampingi

klien pemasyarakatan baik berupa pemberian bimbingan maupun pendampingan lainnya.

Berdasarkan fenomena di atas, bahwa klien pemasyarakatan ketika akan kembali lagi ke lingkungan mereka, mereka merasa kehilangan kepercayaan diri mereka karena stigma-stigma yang dimiliki oleh masyarakat sosialnya. Balai Pemasyarakatan memiliki tugas untuk meningkatkan kepercayaan diri para klien pemasyarakatan untuk melanjutkan kehidupan mereka pasca menjalani masa hukuman. Balai Pemasyarakatan (BAPAS) Kelas II Pati memberikan bimbingan kepribadian kepada para klien pemasyarakatan dengan tujuan para klien pemasyarakatan dapat memiliki kepercayaan terhadap diri mereka melalui program bimbingan yang diberikan selama di BAPAS. Bimbingan ini diberikan selama 3 bulan sekali yang mana setiap minggu nya di selingi oleh kegiatan bimbingan yang lain seperti bimbingan konseling dan bimbingan keagamaan. Melihat hal tersebut, maka disusunlah penelitian ini untuk mengetahui : “adakah pengaruh layanan bimbingan kepribadian terhadap kepercayaan diri klien pemasyarakatan Balai Pemasyarakatan (BAPAS) Kelas II Pati”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalahnya adalah: Apakah bimbingan kepribadian di Balai Pemasyarakatan (BAPAS) kelas II Pati berpengaruh terhadap kepercayaan diri (*self confident*) klien pemasyarakatan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari bimbingan kepribadian terhadap kepercayaan diri (*self confident*) klien pemasyarakatan di Balai Pemasyarakatan (BAPAS) kelas II Pati.

D. Manfaat Penelitian

Secara garis besar, manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pembuktian tentang berpengaruh atau tidaknya layanan bimbingan kepribadian terhadap kepercayaan diri (*self confident*) klien masyarakat di Balai Masyarakat (BAPAS) kelas II Pati.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan atau referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Imanulloh, 2021) dengan judul “*Pengaruh Program Bimbingan Di Bapas Kelas II Mataram Terhadap Perubahan Tingkah Laku Narapidana I*” menyatakan bahwa program bimbingan yang sudah berjalan di Bapas Kelas II Mataram sudah cukup baik, terutama pada program bimbingan kemandirian, tetapi pada program kepribadian masih kurang baik dikarenakan belum terjalin hubungan yang baik dengan stake holder yang mampu mendukung program bimbingan di Bapas kelas II Mataram. Oleh sebab itu, pihak Bapas harus mampu menguatkan hubungannya dengan para stakeholder supaya mampu mencapai tujuan dari Bapas itu sendiri, dan dapat melakukan program home visit untuk memastikan keluarga serta lingkungan klien mampu menjadikan klien lebih baik.
2. Tesis yang ditulis oleh Firad Wijaya dengan judul “*Pengaruh Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Terhadap Kepercayaan Diri (Self Confident) Siswa Di Sma Negeri 1 Wanasaba Lombok Timur*” (Wijaya, 2018) mendapatkan hasil bahwa peran layanan bimbingan pribadi-sosial sangat berpengaruh terhadap sikap percaya diri siswa di SMA Negeri 1 Wanasaba. Hal ini dinyatakan dengan nilai r_{xy} sebesar 0,301 selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan dengan nilai r tabel product

moment pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 82$, ternyata batas angka penerimaan hipotesis nihil (H_0) yang ditunjukkan pada tabel nilai r product moment adalah sebesar 0,279. Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai r hasil analisis data berada diatas batas angka penerimaan hipotesis nihil (H_0) atau nilai r hitung sebesar 0,301 lebih besar dari nilai r tabel product moment sebesar 0,279 ($0,301 > 0,279$). Ini berarti bahwa hasil analisis data dalam penelitian ini adalah "signifikan".

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Dwi Putranto dan Agnes Harvelin dengan judul "*Konseling Kelompok sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Kepribadian Klien Pemasarakatan (Studi Kasus di Balai Pemasarakatan Kelas I Jakarta Barat)*" (Putranto & Harvelin, 2023) menyebutkan bahwa konseling kelompok dilaksanakan dengan konsep *wants, doing, evaluation, actuating, controlling* dengan hasil bahwa metode yang telah dijalankan ini berjalan efektif, sehingga klien mampu menyusun rencana untuk mengukur masa depan.
4. Penelitian oleh Uus Sunandar yang berjudul "*Bimbingan Kepribadian Klien Melalui Pendidikan Agama Dan Bimbingan Kemandirian Di Balai Pemasarakatan Kelas I Cirebon*" (Sunandar, 2021) memperoleh hasil bahwa kegiatan bimbingan yang dilaksanakan di Bapas Kelas I Cirebon dapat dikatakan baik atau berjalan dengan efektif. Hal ini diindikatori dengan masyarakat yang mampu menerima dengan baik para petugas pembimbing kemasyarakatan, serta para klien Bapas yang telah mendapatkan bimbingan merasa puas terhadap pelayanan yang didapatkan dari petugas pembimbing kemasyarakatan.
5. Skripsi yang ditulis oleh Ayundari dengan judul "*Pengaruh Layanan Bimbingan Pribadi Sosial dengan Teknik Diskusi Terhadap Peningkatan Percaya Diri Peserta Didik Kelas IX B MTS Al-Khairiyah Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020*" (Ayundari, 2019). Penelitian ini dilakukan karena ingin mengetahui apakah dengan menggunakan layanan bimbingan pribadi-sosial dengan teknik diskusi

kepercayaan diri peserta didik dapat di tingkatkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan percaya diri peserta didik disekolah. Hasil dari penelitian ini menggunakan analisis data dengan menggunakan uji wilcoxon menunjukan peningkatan percaya diri sebesar 69,1. Dari hasil uji wilcoxon, maka nilai Z yang didapat sebesar -3.630 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah H_a di terima atau terdapat perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan pribadi-sosial dengan teknik diskusi berpengaruh terhadap peningkatan percaya diri peserta didik kelas IX B Mts Al Khairiyah Natar lampung Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Kepribadian

a. Bimbingan

Kata bimbingan secara etimologis merupakan kata terjemahan dari “*Guidance*” yang berasal dari kata “*to guide*” yang berarti mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*) dan menyetir (*to steer*). Kata “*Guidance*” juga memiliki hubungan dengan “*guiding*” yang berarti menunjukkan jalan, memimpin, menuntun, memberikan petunjuk, dan juga memberikan nasihat (Anwar, 2019). Bimbingan menurut Hallen (Hallen, 2002) merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus menerus oleh seorang pembimbing, yang dipersiapkan untuk klien yang membutuhkannya dengan tujuan mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal melalui berbagai media dan tehnik dalam bimbingan agar tercapai kemandirian sehingga klien tersebut dapat bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungannya.

Abu Bakar (Irmansyah, 2020) mendefinisikan bimbingan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan agar klien atau orang lain tersebut mampu memahami potensi yang ada dalam dirinya, sehingga dia mampu menjadi pribadi yang berkembang sesuai dengan kemampuan bakat dan minatnya. Sedangkan Yusuf berpendapat bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara berkesinambungan kepada individu, agar individu tersebut mampu memahami dirinya sendiri, mengarahkan dirinya sendiri serta dapat memiliki kendali dalam bertindak sesuai dengan tuntutan dan keadaan.

Bimbingan menurut Prayitno dan Eman Amti (Prayitno & Amti, 2004) adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang profesional kepada seseorang atau beberapa orang, baik

anak-anak, remaja, maupun dewasa, supaya orang yang diberikan bimbingan mampu mengembangkan kemampuan dalam dirinya sendiri dan mandiri, dengan cara memanfaatkan kekuatan yang dimiliki dan sarana yang ada di sekitarnya yang dapat dikembangkan sesuai norma-norma yang berlaku. Sedangkan bimbingan menurut Ahamad Mubarak (Hidayanti, 2014) adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas hidupnya dengan pendekatan agama, yaitu dengan membangkitkan keimanannya agar dapat mendorong dirinya untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Layanan bimbingan pada dasarnya merupakan bantuan yang diberikan kepada individu maupun kelompok dengan harapan dapat menyelesaikan problematika hidup yang berkaitan dengan masalah pribadi, sosial, pendidikan, karir, dan agama (Mintarsih, 2017)

Dari beberapa pengertian bimbingan diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan oleh pembimbing kepada klien (orang lain) yang dilakukan secara berkala agar klien mampu memahami kemudian mengembangkan potensi dalam dirinya.

b. Bimbingan Kepribadian

Berikut ini beberapa pengertian bimbingan kepribadian menurut ahli:

- a) Bimbingan pribadi menurut Winkel & Sri Hastuti (Andriani, 2016) berarti bimbingan yang diberikan pada klien untuk memahami keadaan batinnya sendiri, dalam mengatur diri sendiri di bidang spiritual, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual, serta usaha untuk membantu individu membina hubungan di lingkungannya. Layanan bimbingan konseling ini diberikan bertujuan agar klien mampu mengubah sikap dan perilakunya yang dari yang tidak baik

menjadi lebih baik tentunya dengan keinginannya sendiri (Wati, Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam Menumbuhkan Sikap Positif Siswa, 2018).

- b) Bimbingan pribadi atau dikenal dengan bimbingan pribadi-sosial menurut Gordon (Suharni & Pratama, 2016) merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada klien dengan tujuan agar individu tersebut mampu memahami dirinya sendiri, mengetahui bagaimana cara berinteraksi dan bersikap dengan orang lain, membina sebuah keluarga serta memahami peran dalam tanggung jawab sosial.
- c) Sedangkan bimbingan pribadi menurut Samsul (Mahali, 2021) ditujukan untuk memantapkan dan mengembangkan kepribadian klien dalam mengatasi berbagai permasalahan pada dirinya.
- d) Menurut Yusuf dan Nurihsan (Hanum, 2018) bimbingan pribadi diberikan untuk membantu individu memecahkan masalah pribadi-sosialnya. Masalah pribadi-sosial diantaranya yaitu masalah hubungan dengan sesama teman, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan sosial, dan penyelesaian konflik.

Berangkat dari beberapa pengertian bimbingan kepribadian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan kepribadian atau banyak di kenal dengan bimbingan pribadi merupakan proses pemberian bantuan oleh konselor/pembimbing agar individu dapat mengenal dirinya sendiri, sehingga mampu mengatur dirinya serta menangani permasalahan yang dialaminya dengan mengambil sikap sendiri atas permasalahannya.

c. Tujuan Bimbingan Kepribadian

Tujuan dari bimbingan dan konseling adalah membantu individu mengembangkan dirinya sesuai dengan tahap

perkembangannya, membantu menjadi individu yang berkontribusi dalam kehidupannya dengan memiliki berbagai wawasan, penyesuaian dan keterampilan yang sesuai dengan diri dan lingkungannya (Prayitno & Amti, 2004). Tujuan dari bimbingan konseling Islam dan bimbingan konseling sama saja, yaitu sama-sama ingin membantu sesama manusia agar keluar dari berbagai kesulitan dengan kekuatan yang ada dalam dirinya sendiri (Muttaqin, Murtadho, & Umriana, 2016)

Tujuan dari pelaksanaan bimbingan pribadi yang terdapat dalam buku “Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling” (Sigit, 2021) yaitu:

1. Agar klien memiliki kesadaran diri, yaitu bisa menggambarkan penampilan dan kekhasan yang ada pada dirinya.
2. Klien dapat mengembangkan sikap positif
3. Bisa mengambil keputusan secara efektif
4. Menghargai orang lain
5. Memiliki rasa tanggung jawab
6. Menumbuhkan percaya diri klien
7. Mampu menyelesaikan konflik
8. Mampu mengembangkan keterampilan antar pribadi

Dapat dilihat dari tujuan bimbingan pribadi diatas, salah satu tujuannya yaitu untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada klien, yang mana sesuai dengan hasil dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh (Tohir, 2016) menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa program layanan bimbingan pribadi sosial efektif dapat memberikan peningkatan pada kepercayaan diri siswa.

Pelaksanaan bimbingan pribadi memiliki tujuan yang ingin dicapai, sesuai yang disebutkan Syam Yusuf secara rinci (Murtafiah, 2019), yaitu:

- a. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
- b. Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain.
- c. Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan antara anugrah (yang menyenangkan) dan musibah (yang tidak menyenangkan), dan mampu merespon dengan bijak sesuai dengan ajaran yang dianut.
- d. Memiliki pemahaman serta penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan baik fisik maupun psikis.
- e. Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri maupun orang lain.
- f. Memiliki kemampuan mengambil pilihan sendiri.
- g. Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, serta tidak melecehkan martabat ataupun harga dirinya.
- h. Memiliki rasa tanggung jawab, yang diimplementasikan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajiban.
- i. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang diwujudkan dalam bentuk persahabatan, persaudaraan maupun silaturahmi sesama manusia.
- j. Memiliki kemampuan dalam menyesuaikan konflik, baik yang bersifat internal maupun dengan orang lain.
- k. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.

Juntika Nurihsan (tohir, 2015) menyatakan bahwa tujuan bimbingan pribadi pada akhirnya membantu klien mencapai:

- a) Kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk tuhan
- b) Kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat

- c) Hidup berdampingan dengan individu lainnya
- d) Selaras antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan beberapa pemaparan terkait tujuan bimbingan pribadi di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari layanan bimbingan pribadi sosial adalah membantu klien atau individu agar mampu menerima serta memahami dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya, sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahan pribadi yang dialaminya.

d. Fungsi Bimbingan Pribadi

Fungsi bimbingan pribadi menurut Nurihsan yang dikutip oleh Ina Ambar Wati (Wati, *Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam Menumbuhkan Sikap Positif Siswa*, 2018), fungsi dari bimbingan pribadi-sosial antara lain yaitu:

- 1) Berubah menjadi lebih baik.

Seorang konselor dalam memberikan bimbingan pribadi-sosial kepada klien berusaha untuk membantu klien agar mampu memanfaatkan segala sumber daya yang ada pada dirinya untuk berubah.

- 2) Pemahaman diri secara utuh.

Individu mampu memahami kelemahan serta kekurangan yang ada dalam dirinya, juga kesempatan dan tantangan yang ada diluar dirinya. Pemberian bimbingan pribadi sosial pada dasarnya diharapkan mampu menjadikan individu yang dapat mengintegrasikan diri mereka dalam segala aspek kehidupan secara utuh dan seimbang.

- 3) Belajar berkomunikasi yang lebih sehat.

Salah satu fungsi dari bimbingan pribadi yaitu sebagai media pelatihan bagi individu untuk berkomunikasi dengan lebih baik lagi dengan lingkungannya.

- 4) Berlatih tingkah laku baru yang lebih baik.

Selain untuk melatih komunikasi klien, bimbingan pribadi juga dapat diberikan agar klien dapat menciptakan dan melatih perilaku baru yang lebih baik lagi.

5) Belajar mengungkapkan diri secara utuh.

Melalui bimbingan pribadi sosial, klien diharapkan dapat lebih spontan, kreatif dan efektif dalam mengekspresikan perasaan, keinginan, dan inspirasinya.

6) Individu mampu bertahan.

Setelah mendapatkan bimbingan pribadi, klien diharapkan dapat bertahan dengan keadaannya, menerima keadaan dengan lapang dada.

7) Menghilangkan gejala-gejala yang disfungsi.

Konselor membantu individu untuk menghilangkan atau menyembuhkan gejala yang mengganggu sebagai akibat dari masalah yang dialaminya.

8) Membantu klien agar mampu mengembangkan kompetensi yang dimiliki.

Berdasarkan penjelasan di atas, fungsi dari bimbingan pribadi adalah agar individu mampu memahami dan menerima kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki, serta mampu membuat perubahan yang positif pada diri individu itu sendiri, dan mampu menyelesaikan masalah yang dialami dengan baik.

e. Tahap-Tahap Bimbingan Pribadi

Sebelum melaksanakan bimbingan pribadi dengan baik, ada beberapa tahapan dalam pelaksanaannya (Rahmani & Rosita, 2020), yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini, seorang konselor akan melakukan identifikasi terhadap masalah yang dimiliki klien. Identifikasi ini memiliki tujuan untuk menggali gejala-gejala perilaku klien yang

berbeda. Dalam hal ini, konselor mengidentifikasi masalah klien berdasarkan pengamatan serta informasi dari pihak ketiga maupun dari klien secara langsung. Setelah mendapatkan informasi terkait masalah yang dialami klien, selanjutnya bimbingan pribadi diberikan untuk menyelesaikan masalah yang terkait dengan pribadi klien.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini konselor memberikan bimbingan pribadi yang sesuai dengan situasi dan kondisi permasalahan klien. Dalam hal ini, konselor memberikan tindakan bimbingan pribadi agar dapat meningkatkan kepercayaan diri klien dengan memberikan dorongan positif agar kepercayaan diri klien dapat meningkat.

3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Pada tahap evaluasi ini konselor memberikan hasil penilaian terhadap bimbingan yang telah diberikan kepada klien. Setelah kegiatan bimbingan dilakukan, konselor atau pembimbing kemasyarakatan memberikan evaluasi dengan terus memantau perkembangan klien melalui konseling individu yang dilakukan setiap bulannya.

4. *Follow Up*

Follow up merupakan bentuk tindak lanjut dari hasil evaluasi, jadi *follow up* merupakan usaha tindak lanjut yang berdasar pada hasil evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan dalam pemberian bimbingan.

B. Percaya Diri

a. Pengertian Percaya Diri

Rasa percaya diri sangat penting untuk dimiliki setiap individu, dengan rasa percaya diri kita diajarkan bahwa kita adalah manusia yang sama antara satu dengan lainnya. Percaya diri

membuat seseorang terhindar dari rasa tidak mampu untuk melakukan sesuatu. Ketika seseorang memiliki rasa percaya diri, dapat dikatakan bahwa dia mampu menerima kesalahan, kegagalan, serta kekurangannya tanpa merasa takut akan hal tersebut (Messaoud, 2022).

Kepercayaan diri menurut Raharjo dan Marwanto (Tannur & Roswiyani, 2021) kepercayaan diri (*self confidence*) adalah perilaku seseorang dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Menurut Lauster (Mardiana, 2017) kepercayaan diri adalah salah satu bagian dari kepribadian yang berupa keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, sehingga orang lain tidak berpengaruh baginya serta dapat melakukan sesuai keinginannya, cukup toleran dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Sedangkan menurut Mastuti percaya diri adalah sikap positif seseorang yang menjadikan dirinya untuk mampu mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungannya (Atika, 2019).

Willis mendefinisikan kepercayaan diri sebagai keyakinan dari seseorang bahwa dia mampu untuk menangani masalah yang dialaminya dengan baik, serta mampu memberikan sesuatu hal yang menyenangkan bagi orang lain (Ghufron & Risnawita, 2017). Hakim (Aminah, 2016) menyebutkan bahwa rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala kelebihan yang dimilikinya dan dengan keyakinan yang dimilikinya mampu membuatnya merasa mampu mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.

Dari berbagai pengertian kepercayaan diri yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap apa yang ada dalam dirinya sendiri bahwa dengan apa yang ia miliki ia mampu mencapai tujuan dalam hidupnya, serta mampu menerima kegagalan dan kekurangannya tanpa merasa takut.

b. Ciri-Ciri Percaya Diri

Rasa percaya diri yang dimiliki setiap individu tentunya berbeda-beda, ada yang memiliki percaya diri yang tinggi dan adapula percaya dirinya rendah. Menurut Lautser (Mardiana, 2017) orang yang memiliki kepercayaan diri memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Percaya pada kemampuan diri sendiri

Keyakinan kepada diri sendiri terhadap segala peristiwa yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu itu sendiri untuk mengevaluasi dan mengatasi peristiwa yang sedang dialami. Keyakinan atau kepercayaan pada kemampuan yang ada pada diri sendiri adalah salah satu sifat orang yang percaya diri. Keyakinan dan percaya diri itu dapat timbul pada saat seseorang melakukan sesuatu dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

2. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan

Dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri sendiri yang dilakukan tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil.

3. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri

Hal ini berarti adanya penilaian yang baik dalam dirinya sendiri, baik dalam pola pikir ataupun tindakan yang menumbuhkan rasa positif terhadap diri sendiri. Sikap menerima diri apa adanya itu dapat terus berkembang sehingga timbul percaya diri dan menghargai orang lain dengan segala kekurangan dan kelebihanannya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri ketika mendapat kegagalan dia akan tetap melihat kembali sisi positif dari kegagalan itu.

4. Berani mengungkapkan pendapat

Memiliki sikap yang mampu mengutarakan sesuatu yang ada dalam dirinya kepada orang lain tanpa ada paksaan maupun rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut. Seseorang mampu untuk menyatakan kebutuhannya secara langsung dan terus terang, berani mengeluh jika merasa tidak nyaman dan dapat berbicara di depan banyak orang.

Ciri-ciri orang yang percaya diri menurut Lie (Lie, 2003) sebagai berikut:

- 1) Yakin terhadap diri sendiri
- 2) Tidak bergantung pada orang lain
- 3) Yakin/tidak ragu-ragu
- 4) Merasa dirinya berharga
- 5) Tidak bersikap sombong
- 6) Berani untuk bertindak

Menurut Mardatillah (Amri, 2018) seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Mengenali kekurangan dan kelebihan yang dimiliki dengan baik kemudian mengembangkan potensi yang dimiliki.
- b) Memiliki standar pencapaian tujuan dalam hidupnya, kemudian memberikan penghargaan jika berhasil dan mencoba lagi ketika belum tercapai.
- c) Tidak menyalahkan orang lain atas kegagalan yang dialami, akan tetapi lebih banyak introspeksi diri.
- d) Mampu mengendalikan perasaan tertekan, kecewa, dan rasa tidak mampu yang sedang dialami.
- e) Mampu mengatasi kecemasan dalam dirinya.
- f) Tenang dalam menjalankan dan menghadapi segala sesuatu.
- g) Berpikir positif
- h) Meju terus tanpa perlu menoleh kebelakang.

Dari beberapa uraian mengenai ciri-ciri orang yang memiliki rasa percaya diri diatas, dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki rasa percaya diri lebih percaya dan yakin pada kemampuan dirinya sendiri sehingga tidak bergantung pada orang lain dalam bertindak. Individu yang memiliki percaya diri juga tidak ragu-ragu untuk mengambil keputusan serta berani untuk menyampaikan pendapat yang dimilikinya.

c. Faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi percaya diri seseorang (Ghufron & Risnawita, 2017) yaitu:

1. Konsep diri

Kepercayaan diri seseorang pada awalnya terbentuk dari perkembangan konsep diri yang didapatkan dari pergaulan dalam sebuah kelompok. Hasil interaksi yang dilakukan akan menghasilkan konsep diri.

2. Harga diri

Santoso berpendapat bahwa tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

3. Pengalaman

Pengalaman di masa lalu adalah hal yang penting untuk mengembangkan kepribadian yang sehat.

4. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah dapat membuat seseorang bergantung dan berada di bawah orang yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang pendidikannya lebih tinggi akan memiliki kepercayaan diri lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.

Lautser (Hidayati & Savira, 2021) menyebutkan bahwa kepercayaan diri terbentuk melalui: kondisi fisik, cita-cita, sikap

hati-hati, pengalaman hidup. Sementara beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri menurut Santrock yaitu: penampilan fisik, konsep diri, hubungan dengan orang tua, dan hubungan dengan teman sebaya.

Dari beberapa pendapat diatas mengenai faktor-faktor kepercayaan diri, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri yaitu konsep diri, kondisi maupun penampilan fisik juga dapat menjadi faktor seseorang memiliki kepercayaan diri karena tentu fisik menjadi salah satu hal yang dapat dilihat dan dinilai oleh orang lain secara langsung, pengalaman yang dimiliki seseorang juga dapat menjadi faktor kepercayaan diri karena dari pengalaman seseorang dapat mengambil pelajaran serta memiliki wawasan yang lebih luas.

C. Pengaruh Bimbingan Kepribadian terhadap Kepercayaan Diri Klien Pemasarakatan

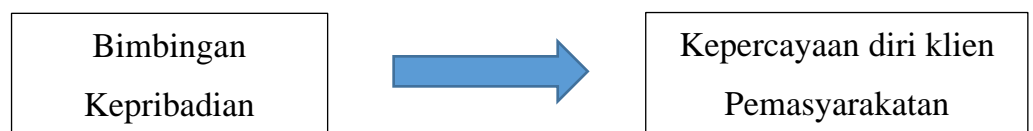
Menurut Samsul (Mahali, 2021) bimbingan kepribadian ditujukan untuk memantapkan dan mengembangkan kepribadian klien dalam mengatasi berbagai permasalahan pada dirinya. Salah satu tujuan dari bimbingan pribadi (Sigit, 2021) adalah untuk menumbuhkan percaya diri klien. Berdasarkan penelitian dari karya ilmiah yang dilakukan oleh (Ayundari, 2019) (Wijaya, 2018) yang berkaitan dengan bimbingan pribadi terhadap kepercayaan diri, hasil penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat pengaruh dari pemberian bimbingan pribadi terhadap kepercayaan diri klien. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi kepercayaan diri seseorang sesuai dengan pendapat (Ghufron & Risnawita, 2017) yaitu: a). Konsep diri, b). Harga diri, c). Pengalaman, dan d). Pendidikan. Pembimbing kemasyarakatan (PK) dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri klien pemasarakatan, memberikan bimbingan kepribadian agar klien pemasarakatan mendapatkan

pengalaman yang mana nantinya mereka dapat mengambil pelajaran dari bimbingan yang telah diikuti. Pembimbing Kemasyarakatan (PK) berperan tidak hanya untuk memberikan arahan serta nasihat kepada klien, akan tetapi pembimbing kemasyarakatan (PK) juga berperan sebagai motivator, penasihat dan juga memberi contoh-contoh suri tauladan secara langsung (Safa'ah, Khasanah, & Umriana, 2017)

Bimbingan kepribadian diberikan kepada klien pemsayarakatan guna untuk meningkatkan kualitas kepribadian klien pemsayarakatan agar menyadari kesalahan, tidak merasa rendah diri sehingga dapat memiliki rasa percaya diri ketika mereka kembali dalam hidup bermasyarakat. Ketika seseorang melakukan sebuah kesalahan, biasanya dia akan merasa malu, apalagi kesalahan yang dapat menyebabkan dirinya terjerat kasus hukum dan berakhir ke dalam penjara, yangmana hal itu tentu akan menimbulkan stigma negatif dari masyarakat sekitarnya karena menjadi seorang mantan napi. Hal tersebut yang menjadikan bimbingan kepribadian perlu untuk diberikan kepada klien pemsayarakatan agar terbentuk pribadi yang lebih baik untuk kembali hidup bermasyarakat.

Dengan demikian, peneliti berasumsi bahwa bimbingan kepribadian dapat mempengaruhi kepercayaan diri klien pemsayarakatan di BAPAS Kelas II Pati. Berikut ilustrasi kerangka fikir pengaruh bimbingan kepribadian terhadap kepercayaan diri klien pemsayarakatan.

Gambar.1 Pengaruh bimbingan kepribadian terhadap kepercayaan diri klien pemsayarakatan.



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti dengan bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis pada penelitian ini adalah

Ho : Tidak terdapat pengaruh dalam bimbingan kepribadian terhadap rasa percaya diri klien pemasyarakatan BAPAS Kelas II Pati”.

Ha : Terdapat pengaruh dalam bimbingan kepribadian terhadap rasa percaya diri klien pemasyarakatan BAPAS Kelas II Pati”.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Menurut (Syahrums & Salim, 2012) Metode merupakan suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu. Jenis-jenis penelitian diklasifikasikan kedalam beberapa hal, salah satunya berdasarkan tujuan penelitian yang dapat dibedakan kedalam jenis penelitian eksplorasi, penelitian deskriptif, dan penelitian eksplanasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yang mana penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala maupun fenomena (Prasetyo & Jannah, 2013).

2. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu variabel terikat (*dependent variabel*) dan variabel bebas (*independent variabel*) (Prasetyo & Jannah, 2013).

a. Variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang ada atau terjadi lebih dulu daripada variabel terikatnya. Variabel bebas dalam penelitian kuantitatif menjadi variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini bimbingan kepribadian.

b. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan variabel bebas. Variabel bebas (Y) adalah kepercayaan diri (*self confident*).

3. Definisi Operasional Variabel

Seperti Penelitian diperlukan definisi operasional variabel yang berfungsi sebagai penegasan dan pembahasan istilah (Martono, 2010). Penegasan atau definisi operasional tersebut dimaksudkan untuk menjelaskan istilah dari variabel yang digunakan secara terminologi maupun etimologi, sehingga tidak terjadi perbedaan persepsi antara pembaca dan penulis mengenai istilah yang digunakan atau istilah variabel dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, untuk menghindari salah pengertian dalam penelitian ini, maka berikut penjelasan dafinisi dari variabel-variabel penelitian :

1. Bimbingan Kepribadian

Bimbingan pribadi atau dikenal dengan bimbingan pribadi-sosial menurut Gordon (Suharni & Pratama, 2016) merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada klien dengan tujuan agar individu tersebut mampu memahami dirinya sendiri, mengetahui bagaimana cara berinteraksi dan bersikap dengan orang lain, membina sebuah keluarga serta memahamai peran dalam tanggung jawab sosial.

Sebelum melakukan bimbingan, terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu:

- a. Tahap Perencanaan
- b. Tahap Pelaksanaan
- c. Tahap Evaluasi Kegiatan
- d. Tahap *Follow Up*

2. Kepercayaan Diri

Rasa percaya diri yaitu keyakinan yang dimiliki oleh klien terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam menjalankan kehidupannya. Sifat-sifat yang diamati sebagai indikator dari rasa percaya diri dikutip dari pendapat Lauster (Mardiana, 2017) bahwa orang yang percaya diri

memiliki ciri-ciri: Percaya pada kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, dan berani mengungkapkan pendapat.

Tabel 3. 1 Tabel Indikator Bimbingan Kepribadian dan Kepercayaan Diri

Variabel	Indikator	Jumlah
Bimbingan Kepribadian	Memahami dirinya sendiri	5
	Mengetahui cara bersikap dan berinteraksi dengan orang lain	5
	Membangun Sebuah Keluarga (hubungan baik dengan orang lain)	5
	Memahami peran dan tanggung jawab sosial	5
Kepercayaan Diri	Percaya pada kemampuan dirinya sendiri	5
	Bertindak Mandiri dalam mengambil Keputusan	5
	Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri	5
	Berani mengungkapkan pendapat	5

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi penelitian menurut Bungin (Mardiana, 2017) merupakan jumlah keseluruhan dari objek penelitian baik berupa manusia, hewan, tumbuhan, nilai, peristiwa, udara, dan lain sebagainya, yang mana objek tersebut dapat dijadikan sumber data penelitian. Sedangkan populasi (Prasetyo & Jannah, 2013) merupakan keseluruhan dari gejala atau satuan yang ingin diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh klien dewasa di BAPAS Kelas II Pati jumlah 110 orang.

b. Sampel

Sederhananya, sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian populasi yang dapat mewakili seluruh populasi. Menurut Arikunto (Amin, Garancang, & Abunawas, 2023) sampel adalah bagian kecil yang ada dalam populasi yang dianggap mewakili populasi terkait penelitian yang dilakukan. Sugiyono juga mengatakan bahwa sampel ialah jumlah kecil dalam populasi dan dianggap mewakili populasi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *convenience sampling*. Teknik *convenience sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang berdasar pada responden yang ditemui oleh peneliti saat peneliti melakukan riset, yang dirasa sesuai dengan kriteria peneliti dan bersedia untuk menjadi sumber data (Sari & Ratnaningsih, 2018). Sampel yang ditemui oleh peneliti yaitu sebanyak 51 orang.

5. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian, memilih metode atau tehnik pengumpulan data menjadi hal yang sangat penting, karena dengan data yang diperoleh nantinya kita dapat mencapai tujuan penelitian dan mennguji hipotesis. Seorang peneliti mungkin tidak cukup hanya memakai satu metode atau tehnik pengumpulan data saja. Metode yang digunakan biasanya dua sampai tiga metode yang dianggap tepat. Adapun tehnik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data di lapangan yaitu:

a. Metode Kuesioner/Angket

Angket/kuesioner disebut juga sebagai interview tertulis yang berisi daftar pertanyaan ataupun pernyataan tentang suatu topik tertentu yang diberikan kepada subjek penelitian/responden, baik diberikan secara individu maupun kelompok untuk mendapatkan informasi ataupun data yang dibutuhkan (Syahrums & Salim, 2012).

Lebih singkatnya, angket/kuesioner adalah metode pengumpulan data melalui pemberian pertanyaan-pertanyaan kepada responden atau subjek penelitian secara tertulis untuk mendapatkan data atau informasi terkait. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan pengukuran skala likert. Penyetaan dalam skala likert terdapat dua bentuk, yaitu pernyataan positif (favorable) dan pernyataan negatif (unfavorable). Kriteria jawaban dalam instrumen dibagi menjadi empat kategori, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skala 4 poin. Skor penilaian skala Bimbingan Kepribadian dan Kepercayaan diri dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Kriteria Skor Penilaian

Kategori	Skor
SS (Sangat Setuju)	4
S (Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Di bawah ini adalah Blueprint Skala Bimbingan Kepribadian dan Kepercayaan Diri:

Tabel 3. 3 Blueprint Bimbingan Kepribadian

Variabel	Indikator	Butir Item
Bimbingan Kepribadian	Memahami dirinya sendiri	1,2,3,4,5
	Mengetahui cara bersikap dan berinteraksi dengan orang lain	6,7,8,9,10
	Membangun Sebuah Keluarga (hubungan baik dengan orang lain)	11,12,13,14,15
	Memahami peran dan tanggung jawab sosial	16,17,18,19,20

Tabel 3. 4 Blueprint Kepercayaan Diri

Variabel	Indikator	Butir Item
Kepercayaan Diri	Percaya pada kemampuan dirinya sendiri	21,22,23,24,25
	Bertindak Mandiri dalam mengambil Keputusan	26,27,28,29,30
	Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri	31,32,33,34,35
	Berani mengungkapkan pendapat	36,37,38,39,40

b. Metode Wawancara

Wawancara yaitu tehnik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan menggunakan pedoman berupa pertanyaan-pernyataan kepada subjek. Dalam wawancara terstruktur, peneliti biasanya mengajukan serangkaian pertanyaan standar (Hardani & dkk, 2021). Penulis menggunakan wawancara sebagai alat pendukung pengumpulan data dari hasil angket. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh bimbingan kepribadian terhadap kepercayaan diri klien pemasyarakatan di BAPAS Kelas II Pati.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan tertulis mengenai kegiatan atau peristiwa yang terjadi di masa lalu, atau yang telah terjadi. Semua dokumen yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber data/informasi penelitian (Syahrums & Salim, 2012). Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan informasi-informasi atau data terkait dengan penelitian ini.

6. Validitas dan Reliabilitas Data

a. Uji Validitas

Validitas menurut Azwar (Matondang, 2009) berasal dari kata *validity* yang berarti seberapa akurat atau tepat suatu instrumen pengukur (alat tes) dalam melakukan fungsinya. Suatu instrumen pengukur dapat dikatakan valid jika alat tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur atau juga dapat memberikan hasil ukur yang sesuai dengan yang dimaksudkan oleh peneliti. Untuk menguji

kevalidan suatu data, maka dilakukan uji validitas terhadap butir-butir angket (kuesioner).

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing dari butir angket itu valid atau tidak valid. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dianggap signifikan atau valid. Akan tetapi apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ artinya butir angket tersebut tidak signifikan atau tidak valid, maka item yang tidak valid tersebut gugur atau tidak dapat digunakan. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05.

Angket uji coba ini disebarakan pada 20 orang responden, sehingga didapatkan nilai r_{tabel} nya adalah 0,444. Maka butir angket dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > 0,444$.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Bimbingan Kepribadian (X)

Item Pernyataan	Skor Total	R_{tabel}	keterangan
Item X1	0,517	0,444	Valid
Item X2	0,754	0,444	Valid
Item X3	0,895	0,444	Valid
Item X4	0,721	0,444	Valid
Item X5	0,742	0,444	Valid
Item X6	0,503	0,444	Valid
Item X7	0,248	0,444	Tidak Valid
Item X8	0,293	0,444	Tidak Valid
Item X9	0,418	0,444	Tidak Valid
Item X10	0,156	0,444	Tidak Valid
Item X11	0,139	0,444	Tidak Valid
Item X12	0,359	0,444	Tidak Valid
Item X13	0,455	0,444	Valid
Item X14	0,587	0,444	Valid
Item X15	0,083	0,444	Tidak Valid
Item X16	0,571	0,444	Valid
Item X17	0,021	0,444	Tidak Valid
Item X18	0,199	0,444	Tidak Valid
Item X19	0,505	0,444	Valid
Item X20	0,114	0,444	Tidak Valid

Berdasarkan tabel 3.4, hasil uji validitas pada 20 item pernyataan variabel bimbingan kepribadian (X) yang diisi oleh 20 responden uji coba, yang memiliki nilai skor total $> 0,444$ sebanyak 10 item pernyataan, sedangkan item dengan skor total $< 0,444$ sebanyak 10 item pernyataan. Sehingga item yang dinyatakan valid dan digunakan untuk penelitian hanya 10 item pernyataan, sedangkan 10 item pernyataan yang tidak valid akan tereliminasi.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Kepercayaan Diri (Y)

Item Pernyataan	Skor Total	R_{tabel}	Keterangan
Item Y1	0,430	0,444	Tidak Valid
Item Y2	0,448	0,444	Valid
Item Y3	0,563	0,444	Valid
Item Y4	0,250	0,444	Tidak Valid
Item Y5	0,205	0,444	Tidak Valid
Item Y6	0,542	0,444	Valid
Item Y7	0,586	0,444	Valid
Item Y8	0,346	0,444	Tidak Valid
Item Y9	0,477	0,444	Valid
Item Y10	0,656	0,444	Valid
Item Y11	0,356	0,444	Tidak Valid
Item Y12	0,531	0,444	Valid
Item Y13	0,157	0,444	Tidak Valid
Item Y14	0,340	0,444	Tidak Valid
Item Y15	0,493	0,444	Valid
Item Y16	0,509	0,444	Valid
Item Y17	0,501	0,444	Valid
Item Y18	0,437	0,444	Tidak Valid
Item Y19	0,448	0,444	Valid
Item Y20	0,606	0,444	Valid

Berdasarkan tabel 3.5 menunjukkan bahwa dari 20 item pernyataan dari Variabel Kepercayaan Diri (Y) yang diisi oleh 20

responden uji coba, item yang memiliki nilai skor total > 0,444 sebanyak 12 item pernyataan, sedangkan yang memiliki nilai skor total < 0,444 sebanyak 8 item pernyataan. Sehingga item yang dinyatakan valid dan digunakan dalam penelitian sebanyak 12 item pernyataan, dan 8 yang tidak valid akan tereliminasi.

Tabel 3. 7 Kisi-kisi Angket setelah dilakukan Uji Validitas

Variabel	Indikator	Nomor butir item	Jumlah
Bimbingan Kepribadian (X)	Memahami dirinya sendiri	1,2,3,4,5	5
	Mengetahui cara bersikap dan berinteraksi dengan orang lain	6,7*,8*,9*,10*	5
	Membangun Sebuah Keluarga (hubungan baik dengan orang lain)	11*,12*,13,14,15*	5
	Memahami peran dan tanggung jawab sosial	16,17*,18*,19,20*	5
Kepercayaan Diri (Y)	Percaya pada kemampuan dirinya sendiri	21*,22,23,24*,25*	5
	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	26,27,28*,29,30	5
	memiliki rasa positif terhadap diri sendiri	31*,32,33*,34*,35	5
	Berani mengungkapkan pendapat	36,37,38*,39,40	5

*: item gugur

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur itu digunakan berulang kali, langkah lain yang dijadikan alat untuk mengukur panjang karena tiap-tiap langkah tidak sama panjangnya. Uji Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kesetabilan dan

konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan butir-butir pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisioner (Abdullah, 2015).

Perhitungan reliabilitas menggunakan rumus alpha cronbach. Item servei dikatakan reliabel (layak) apabila nilai Cronbach alpha > 0,60, dan tidak reliabel apabila nilai Cronbach alpha < 0,60. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Bimbingan Kepribadian (X)

Reliability Statistics

zCronbach's Alpha	N of Items
,860	10

Berdasarkan tabel 3.7 diatas dapat diketahui bahwa dari 10 butir item pernyataan variabel Bimbingan Kepribadian (X) yang dinyatakan valid memiliki nilai Cronbach's Alpha 0,860 yang artinya nilai tersebut > 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa 10 butir item pernyataan tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepercayaan diri (Y)

Reliability Statistics

Ronbach's Alpha	N of Items
,803	12

Berdasarkan tabel 3.8 diatas dapat diketahui bahwa dari 12 butir item pernyataan variabel Kepercayaan Diri (Y) yang dinyatakan valid memiliki nilai Cronbach's Alpha 0,803 yang artinya nilai tersebut > 0,60, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa 12 butir item pernyataan tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten.

7. Teknik Analisis Data

Analisi data dilakukan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pada penelitian ini, menggunakan metode analisis data dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

1) Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen atau independen berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik harus memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah data terdistribusi atau tidak, dapat diketahui dengan menggambarkan sebaran data melalui grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Hardani & dkk, 2021). Cara lain untuk uji normalitas antara lain dengan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengujiannya yaitu:

- Jika nilai signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara antar residual pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka bisa dikatakan ada permasalahan autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, salah satunya dengan Uji Durbin Watson (DW). Uji D-W menjadi salah satu yang banyak digunakan untuk mengetahui autokorelasi. Jika $dU < d$ maka tidak terdapat autokorelasi (Nugroho).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model korelasi dalam variasi tidak ditemukan kesamaan dari observasi lain. Cara mengujinya adalah dengan Uji Glejser. Pengujian dilakukan dengan menggeserkan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Residual merupakan selisih antara nilai variabel X dan nilai variabel Y yang diprediksi, dan absolute adalah nilai mutlaknya (nilai positif semua). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05 maka tidak ada terjadi heteroskedastisitas, namun sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig) <0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

2) Uji Hipotesis

a) Analisis Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis regresi linear sederhana digunakan untuk melihat hubungan secara linear antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), yangmana kedua variabel tersebut memiliki kedudukan yang sama, artinya antara satu variabel dapat mempengaruhi variabel yang lain. Analisis regresi merupakan salah satu metode analisis statistik yang mempelajari pola hubungan secara matematis antara variabel terikat dengan variabel bebas. Hasilnya akan menentukan nilai variabel dependen berdasarkan pengaruh variabel independen (Karim, Faturohman, Suhartono, Prastyo, & Manfaat, 2017).

Model persamaan regresi linear sederhana dapat menggunakan rumus:

$$y = \beta_0 + \beta_1 x + \varepsilon$$

Keterangan :

y = variabel kepercayaan diri

β_0 = konstanta

β_1 = koefisien

x = variabel bimbingan kepribadian

ε = error/residual/sisa

b) Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji t) adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependent (Y) (P & Permatasari, 2022). Rumus yang digunakan dalam uji t ini yaitu:

- 1) Jika nilai Sig. < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Jika nilai Sig. > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besar presentase perubahan pada variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X). Nilai R^2 berkisar antara 0-1, maka jika nilai yang didapat semakin mendekati 1 maka variabel independen (X) mampu menjelaskan variasi variabel dependen yang ada. Sebaliknya, jika nilai semakin jauh dari 1 maka kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas (P & Permatasari, 2022).

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat BAPAS Kelas II Pati

Saat ini masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa pembinaan pada narapidana berdasarkan sistem pemasyarakatan dilaksanakan oleh Lembaga Pemasyarakatan (Lapas). Sistem pemasyarakatan lahir pertama kali pada tanggal 27 April 1964. Pada awalnya pembinaan narapidana untuk kembali pada masyarakat hanya dilaksanakan didalam lembaga oleh Lapas. Akan tetapi, dalam perkembangannya proses reintegrasi sosial narapidana dengan masyarakat dilaksanakan melalui 2 jalur, yaitu pembinaan dalam lembaga oleh Lapas dan pembinaan luar lembaga oleh Balai Bispa (Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan Anak).

Bispa sebagai salah satu unit pemasyarakatan di bidang Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan Anak pertama kali didirikan pada tahun 1966 di Jakarta. Selanjutnya, pada tahun 1977 dibuka lagi Balai Bispa Purwokerto, Pekalongan, Kediri, Pati dan lain-lain. Balai Bispa Pati secara resmi didirikan dan mulai melaksanakan tugas-tugasnya pada tanggal 26 Mei 1977 dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Nomor : J.P3 / 78/24.

Bapas Pati memiliki wilayah hukum (daerah kerja) yang meliputi 6 Kabupaten, yaitu Kabupaten Pati, Kudus, Jepara, Rembang, Blora, dan Demak. Dengan beban kerja yang meliputi 6 daerah Kabupaten tersebut hanya didukung oleh 22 orang pegawai, yang terdiri dari teknis dan 12 petugas administrasi.

B. Tugas dan Fungsi

1) Tugas Pokok

Balai Pemasyarakatan (Bapas) adalah lembaga atau tempat yang menjalankan fungsi Pembimbingan Kemasyarakatan terhadap Klien (UU Nomor 22 Tahun 2022). Menurut Undang-undang Nomor 11

tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak dalam Pasal 1 ayat 24, yang dimaksud dengan Bapas adalah unit pelaksana teknis pemasyarakatan yang melaksanakan tugas dan fungsi penelitian kemasyarakatan, pembimbingan, pengawasan, dan pendampingan.

2) Fungsi

Melakukan Penelitian Kemasyarakatan, Bimbingan, Pengawasan, dan Pendampingan.

C. Visi dan Misi

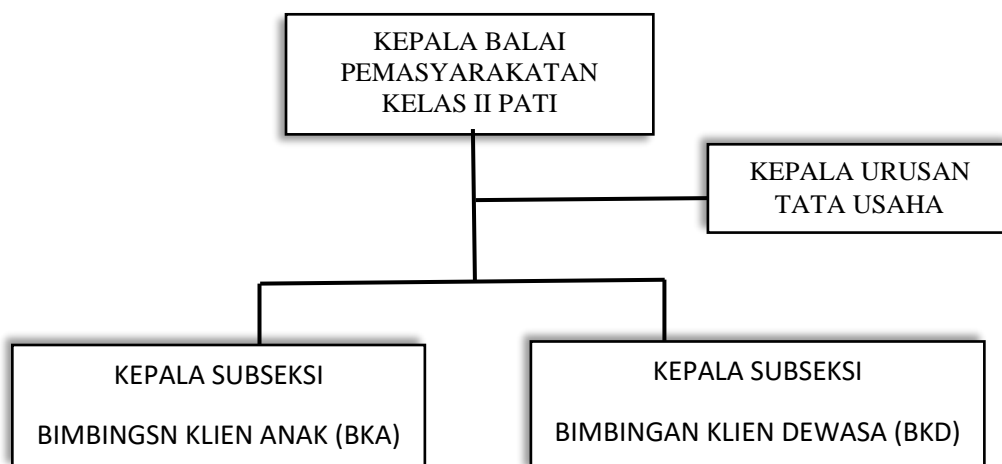
VISI:

“Masyarakat memperoleh kepastian hukum”.

MISI:

- 1) Mewujudkan peraturan Perundang-Undangan yang berkualitas;
- 2) Mewujudkan pelayanan hukum yang berkualitas;
- 3) Mewujudkan penegakan hukum yang berkualitas
- 4) Mewujudkan penghormatan, pemenuhan, dan perlindungan HAM;
- 5) Mewujudkan layanan manajemen administrasi Kementerian Hukum dan HAM; serta
- 6) Mewujudkan aparatur Kementerian Hukum dan HAM yang profesional dan berintegritas.

D. Struktur Organisasi



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Bapas Kelas II Pati

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

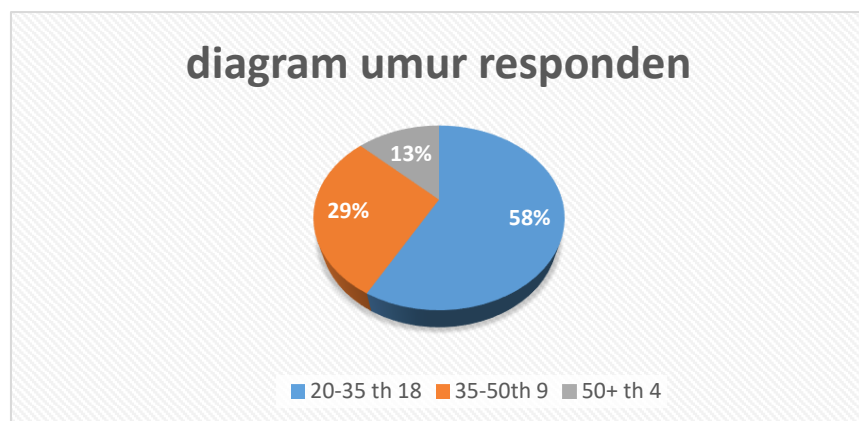
1. Karakteristik Responden

Setelah peneliti menyebarkan kuisioner penelitian di lokasi penelitian, yaitu Bapas Kelas II Pati dan diperoleh data sejumlah 31 orang responden yang mengikuti bimbingan kepribadian yang diselenggarakan oleh Bapas Kelas II Pati dengan kisaran usia dari 20-56 tahun. Berikut ini merupakan data rekapitulasi responden.

Tabel 5. 1 Karakter responden

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	presentase
1.	Laki-laki	29 orang	93,5%
2.	Perempuan	2 orang	6,5%

Berdasarkan tabel 5.1 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dari responden perempuan, yaitu sebanyak 29 orang laki-laki dengan hasil persentase 93,5%..



Gambar 5. 1 Diagram Usia Responden

Berdasarkan gambar 5.1 dapat dilihat bahwa klien dengan usia 20-35 tahun berjumlah 18 orang, klien berusia 35-50 tahun

berjumlah 9 orang, dan yang berusia lebih dari 50 tahun berjumlah 4 orang.

2. Data Rekapitulasi Jawaban Responden

a. Variabel (X)

Tabel 5. 2 Variabel bimbingan kepribadian (X)

Aspek	Pernyataan	Pilihan Jawaban								Jumlah	
		1		2		3		4		%	satuan
Memahami dirinya sendiri	X1	0	0%	0	0%	16	52%	15	48%	100%	31
	X2	0	0%	1	3%	21	68%	9	29%	100%	31
	X3	0	0%	0	0%	24	77%	7	23%	100%	31
	X4	1	3%	0	0%	19	61%	11	36%	100%	31
	X5	0	0%	1	3%	24	77%	6	20%	100%	31
Mengetahui cara bersikap dan berinteraksi dengan orang lain	X6	0	0%	2	7%	19	61%	10	32%	100%	31
Membangun Sebuah Keluarga (hubungan baik dengan orang lain)	X7	0	0%	0	0%	15	48%	16	52%	100%	31
	X8	1	3%	9	29%	15	48%	6	20%	100%	31
Memahami peran dan tanggung jawab sosial	X9	0	0%	0	0%	23	74%	8	26%	100%	31
	X10	1	3%	16	52%	5	16%	9	29%	100%	31

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui persentase tertinggi yaitu sebesar 77% yang menyatakan setuju pada aspek memahami dirinya sendiri di dua pernyataan yaitu 1). Dengan

mengikuti bimbingan kepribadian, saya mampu mengetahui kekurangan dalam diri saya. 2). Setelah mengikuti bimbingan kepribadian, saya lebih mampu mengontrol dalam diri saya. Kemudian pada aspek mengetahui cara bersikap dan berinteraksi dengan orang lain, persentasi tertinggi yaitu sebesar 61% yang menyatakan setuju pada pernyataan setelah mengikuti bimbingan kepribadian, saya suka berinteraksi dengan banyak orang. Persentase 52% menjadi tertinggi yang menyatakan sangat setuju pada aspek membangun sebuah keluarga / hubungan baik dengan orang lain, dengan pernyataan setelah mengikuti bimbingan kepribadian, saya mencoba menjalin hubungan baik dengan orang lain. Terakhir pada aspek memahami peran dan tanggung jawab sosial, persentase terbesar 74% yang menyatakan setuju pada pernyataan setelah mengikuti bimbingan kepribadian, saya ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator yang paling efektif adalah indikator memahami dirinya sendiri dengan persentase sebesar 77%.

b. Variabel (Y)

Tabel 5. 3 Rekapitulasi jawaban variabel (Y)

Aspek	pernyataan	Pilihan Jawaban								Jumlah	
		1		2		3		4		%	satuan
Percaya pada kemampuan dirinya sendiri	Y1	1	3%	0	0%	20	65%	10	32%	100%	31
	Y2	1	3%	4	13%	20	65%	6	19%	100%	31
Bertindak mandiri dalam	Y3	2	7%	2	7%	21	67%	6	19%	100%	31
	Y4	1	3%	2	7%	22	71%	6	19%	100%	31
	Y5	4	13%	17	55%	6	19%	4	13%	100%	31

mengambil keputusan											
memiliki rasa positif terhadap diri sendiri	Y6	6	19%	14	45%	8	26%	3	10%	100%	31
	Y7	1	3%	0	0%	18	58%	12	39%	100%	31
	Y8	1	3%	5	16%	15	49%	10	32%	100%	31
Berani mengungkapkan pendapat	Y9	0	0%	2	7%	23	74%	6	19%	100%	31
	Y10	1	3%	1	3%	22	71%	7	23%	100%	31
	Y11	0	0%	5	16%	22	71%	4	13%	100%	31
	Y12	2	7%	8	26%	14	45%	7	23%	100%	31

Pada tabel diatas, persentase tertinggi pada aspek percaya pada kemampuan dirinya sendiri sebesar 65% yang menyatakan setuju pada dua pernyataan, yaitu: 1). Saya bangga dengan kemampuan yang saya miliki; 2). Saya menentukan sendiri apa yang harus saya lakukan. Pada aspek bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, persentase tertingginya yaitu 71% menyatakan setuju terhadap pernyataan saya merasa bahwa saya adalah orang yang tegas dalam mengambil keputusan. Aspek ke tiga yaitu memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, persentase tertingginya adalah 58% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan saya yakin dapat menyelesaikan masalah. Kemudian pada aspek berani mengungkapkan pendapat, persentase tertingginya yaitu 74% menyatakan setuju pada pernyataan saya berani menyampaikan pendapat saya dalam sebuah forum. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator berani mengungkapkan pendapat menjadi aspek yang paling efektif dengan jumlah persentase sebesar 74%.

3. Hasil Analisis Data
 - a. Uji Asumsi Klasik

Tabel 5. 4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Asumsi	Kriteria	Keputusan
Uji Normalitas	Sig. > a	Memenuhi
	0,170 > 0,05	
Uji Autokorelasi	dU<d<4-dL	Memenuhi
	1,4957 < 2,278<2,637	
Uji Heterokedastisitas	Sig > a	memenuhi
	0,108 > 0,05	

1) Hasil Uji Normalitas

Kriteria pengujian pada uji one-sample kolmogorov-smirnov adalah 1). Jika nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2 tailed*) > 0,05 maka data berdistribusi normal, 2). Jika nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2 tailed*) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Berikut adalah hipotesis pengujian normalitas:

H₀: Data berdistribusi normal

H₁: data berdistribusi tidak normal

Tabel 5. 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std.deviation	3,93706533
Most Extreme Difference	Absolute	,133
	Positive	,133
	Negative	-,068
Test Statistic		,133
Asymp. Sig. (2-tailed)		,170 ^c

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas data diatas, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh adalah 0,170 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,170 > 0,05$) sehingga hasilnya H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

2) Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi pada model regresi. Jika $dU < d$ maka tidak terdapat autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi:

H_0 : Data tidak terjadi autokorelasi

H_1 : Data terjadi autokorelasi

Tabel 5. 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,596 ^a	,355	,333	4,004	2,278

a. Predictors: (Constant), Bimbingan Kepribadian

b. Dependent Variable: Kepercayaan Diri

berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi diatas, nilai Durbin Watson (d) diperoleh sebesar 2,278, sedangkan $N = 31$ dan variabel independen ($K = 1$), maka diperoleh nilai $dU = 1,4957$ dan nilai dL sebesar 1,3630 ($4-dL = 4-1,3630 = 2,637$) berdasar pada tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 5%. Sehingga, $dU < d < 4-dL = 1,4957 < 2,278 < 2,637$. Sesuai dengan dasar pengamnilam keputusan uji Durbin Watson, maka dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala

autokorelasi dalam penelitian ini, sehingga H_0 dapat diterima.

3) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas pada model regresi adalah dengan melakukan uji *Glejser*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Glejser* yaitu apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:

H_0 : Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi

H_1 : Terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 5. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5,752	5,251		-1,095	,282
Bimbingan Kepribadian	,271	,163	,294	1,656	,108

a. Dependent Variable: RES2

berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* diatas, diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,108, itu berarti nilai Sig. $> 0,05 = 0,108 > 0,05$. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, yang berarti bahwa terjadi homokedastisitas dalam model regresi ini. Model regresi yang baik yaitu terjadi homokedastisitas didalamnya, maka H_0 diterima.

b. Uji Hipotesis

1) Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hubungan dan juga pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5. 8 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients

Model	Unstandardized	Coefficients	Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(constant)	2,177	8,337		,261	,796
Bimbingan Kepribadian	1,038	,260	,596	3,998	,000

a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada tabel diatas, diketahui nilai constanta (β_0) sebesar 2,177 dan nilai imbingan kepribadian atau nilai koefisien regresi (β_1) sebesar 1,038. Berikut adalah persamaan dari regresi yang didapatkan:

$$y = \beta_0 + \beta_1x + \epsilon$$

$$y = 2,177 + 1,038x + \epsilon$$

Interpretasi dari persamaan diatas adalah sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta (a) sebesar 2,177, yang menunjukkan bahwa variabel bimbingan kepribadian dianggap konstan atau sama dengan nol (0) terhadap kepercayaan diri sebesar 2,177

b) Koefisien regresi bimbingan kepribadian (X) sebesar 1,038, hal itu berarti bimbingan kepribadian memiliki pengaruh positif terhadap kepercayaan diri. Setiap kenaikan bimbingan kepribadian sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan pada nilai kepercayaan diri sebesar 1,038.

2) Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel secara parsial (individual), yaitu antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Suatu variabel dikatakan berpengaruh secara signifikan apabila nilai Sig. < 0,05. Dilihat dari tabel 5.8, nilai Sig. Diperoleh sebesar 0,00 < 0,05. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa bimbingan kepribadian berpengaruh positif signifikan terhadap kepercayaan diri klien.

3) Hasil Uji Koefisien Determinan

Uji koefisien determinan atau uji R² adalah untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 5. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,596 ^a	,355	,333	4,004

a. Predictors: (constant), bimbingan kepribadian

Dilihat pada tabel 5.9, antara variabel independen dan variabel dependen memiliki nilai hubungan sebesar 0,596, sedangkan nilai kebaikan model sebesar 0,355, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel

bimbingan kepribadian (X) mempengaruhi variabel kepercayaan diri (Y) sebesar 35,5%, sedangkan 64,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan kepada klien pemasyarakatan yang mengikuti bimbingan kepribadian di Bapas kelas II Pati. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik convenience sampling, yaitu sampel diambil sesuai dengan klien yang hadir untuk mengikuti bimbingan kepribadian, dan diperoleh sebanyak 31 orang klien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah bimbingan kepribadian memiliki pengaruh terhadap kepercayaan diri klien pemasyarakatan di Bapas kelas II Pati. Data diperoleh dari pengisian kuesioner penelitian oleh klien bimbingan kepribadian di Bapas yang kemudian dilakukan analisis statistik untuk mengidentifikasi pengaruh antar variabel. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bimbingan kepribadian dan kepercayaan diri klien pemasyarakatan.

Uji validitas dilakukan dengan menyebarkan 40 butir item pernyataan pada 20 responden menghasilkan 22 item pernyataan yang valid dan 18 item lainnya gugur atau tidak valid, dari 22 item pernyataan yang valid, 10 item di antaranya adalah pernyataan dari variabel bimbingan kepribadian dan 12 item dari variabel kepercayaan diri. Uji reliabilitas dari 10 item variabel X yang telah dilakukan, dan menghasilkan nilai cornbach's alpha $0,860 > 0,60$ sehingga dinyatakan reliabel atau konstan, sedangkan pada 12 item variabel Y memiliki nilai $0,803 > 0,60$ sehingga dinyatakan reliabel atau konstan.

Uji asumsi klasik juga dilakukan untuk melihat keandalan data yang telah didapatkan, diantaranya yaitu uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* yang menghasilkan nilai *Asymp Sig. 2-tailed* $0,170 > 0,05$ sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Kemudian pada persamaan *Durbin Watson* tidak mengalami gejala atau

masalah autokorelasi, dan memiliki model regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas atau berarti terjadi homokedastisitas.

Hipotesis pada penelitian ini dinyatakan diterima, berdasarkan hasil uji hipotesis, yaitu diantaranya analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai *constant* (β_0) sebesar 2,177 dan nilai bimbingan kepribadian atau koefisien regresi (β_1) sebesar 1,038 dengan persamaan $y = 2,177 + 1,038x + \epsilon$, dari persamaan tersebut diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh bimbingan kepribadian terhadap kepercayaan diri bernilai positif. Kemudian pada uji parsial (uji t) nilai Sig. yang didapatkan yaitu $0,00 < 0,05$ yang berarti bimbingan kepribadian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri klien, semakin baik bimbingan kepribadian, maka akan semakin baik pula dalam meningkatkan kepercayaan diri klien. Selanjutnya pada uji koefisien determinan diperoleh nilai kebaikan model sebesar 0,355 yang kemudian dapat disimpulkan bahwa variabel bimbingan kepribadian mendefinisikan sebesar 35,5% terhadap kepercayaan diri klien, sedangkan 64,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel lain bisa saja didapatkan dari keadaan fisik, cita-cita, sikap hati-hati serta pengalaman hidup (Hidayati & Savira, 2021).

Hasil penelitian ini berarti menunjukkan bahwa kepercayaan diri klien masyarakat di Bapas kelas II Pati 35,5% dipengaruhi oleh bimbingan kepribadian yang mereka ikuti selama masa integrasi di Bapas. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayundari dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Pribadi Sosial dengan Teknik Diskusi Terhadap Peningkatan Percaya Diri Peserta Didik Kelas IX B MTS Al-Khairiyah Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020”. Dari penelitian tersebut didapati bahwa antara peserta didik yang sudah diberikan layanan bimbingan pribadi dan yang belum diberikan layanan, terdapat perbedaan. Hal tersebut berarti

layanan bimbingan pribadi sosial dengan teknik diskusi berpengaruh terhadap peningkatan percaya diri peserta didik kelas IX B MTS Al-Khairiyah Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Firad Wijaya yang menunjukkan bahwa peran layanan bimbingan pribadi sosial sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa.

Selain itu, ketika peneliti mengikuti kegiatan bimbingan kepribadian yang diikuti oleh klien pemasyarakatan, peneliti mengamati banyak klien yang aktif dalam kegiatan bimbingan, baik aktif bertanya maupun mengungkapkan keluh kesah, berbagai pengalaman, bahkan meminta saran pada teman sesama klien pemasyarakatan. Berdasarkan perilaku-perilaku yang terjadi secara natural tersebut, banyak yang sesuai dengan teori, salah satunya bahwa dengan mereka berani saling sharing pengalaman, mengungkapkan apa yang mereka rasakan sudah dapat menjelaskan bahwa fungsi dari bimbingan kepribadian sudah berjalan dengan baik sesuai dengan pendapat Nurihsan yang menyatakan salah satu fungsi dari bimbingan kepribadian yaitu belajar berkomunikasi yang lebih sehat. Sehingga tujuan dari bimbingan kepribadian, salah satunya untuk menumbuhkan percaya diri klien dapat tercapai dengan klien berani mengungkapkan pendapat yang mereka miliki.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa klien yang mengikuti bimbingan kepribadian mengalami perubahan yang signifikan baik dari segi psikis maupun tingkah laku seperti berani untuk menyampaikan pendapat dan keluh kesah dihadapan orang lain. Dengan demikian berarti bimbingan kepribadian yang diberikan oleh Bapas Kelas II Pati berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri klien pemasyarakatan, dan pengaruhnya menunjukkan nilai positif.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh bimbingan kepribadian terhadap kepercayaan diri klien pemasyarakatan di Bapas kelas II Pati, diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh antara variabel bimbingan kepribadian (X) terhadap kepercayaan diri (Y). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji regresi linear yang menunjukkan nilai koefisien (x) sebesar 1,038 yang berarti arah pengaruh bimbingan kepribadian terhadap kepercayaan diri adalah positif. Kemudian didapatkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 35,5%, yang berarti variabel bimbingan kepribadian berpengaruh sebesar 35,5% terhadap kepercayaan diri klien. Dengan demikian, layanan bimbingan kepribadian memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri klien sebesar 35,5%, sedangkan 64,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, seperti keadaan fisik, cita-cita, sikap hati-hati, serta pengalaman hidup.

B. Saran

1. Untuk klien yang sudah mengikuti bimbingan di Bapas kelas II Pati agar apa yang sudah didapatkan selama bimbingan dapat diterapkan dan dimanfaatkan dalam kehidupan bermasyarakat dan rajin untuk mengikuti bimbingan.
2. Untuk Bapas semoga kedepannya dapat memberikan inovasi baru dalam melaksanakan bimbingan kepada klien pemasyarakatan.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang mungkin akan melakukan penelitian dengan tema yang sama, diharapkan dapat membahas lebih mendalam mengenai bimbingan pribadi dengan teknik-teknik yang lain atau baru, atau menambah variabel agar dapat menambah penelitian mengenai hal yang mempengaruhi dari kepercayaan diri.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (1 ed.). (A. Istiadi, & igbal, Penyunt.) Sleman, Yogyakarta, Indonesia: Aswaja Pressindo. Dipetik juni 15, 2023, dari <https://core.ac.uk/download/pdf/45258621.pdf>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023, Juni). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar : Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 20. Dipetik Mei 07, 2024, dari <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/viewFile/10624/5947>
- Aminah. (2016). Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas XI-AK SMK Swasta Yaspi Labuhan Deli Medan. *Tesis*, 15. Dipetik Juni 16, 2023, dari <http://repository.uinsu.ac.id/1216/1/PENGARUH%20BIMBINGAN%20KELOMPOK%20TERHADAP%20%20%20%20%20%20%20%20%20%20%20%20%20RASA%20PERCAYA%20DIRI%20PESERTA%20DIDIK%20KELAS%20X1.pdf>
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 03(02), 160. Dipetik 11 30, 2023, dari <https://ejournal.unib.ac.id/jpmr/article/download/7520/3732/15342>
- Andriani, L. (2016). Hubungan Layanan Bimbingan Pribadi dan Bimbingan Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP. *Artikel*, 4.
- Anwar, M. F. (2019). *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Deepublish. Diambil kembali dari https://books.google.co.id/books/about/Landasan_Bimbingan_Dan_Konseling_Islam.html?id=s4uNDwAAQBAJ&redir_esc=y
- Atika, S. (2019). PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SELF-INSTRUCTION UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020. *Skripsi*, 36. Dipetik Juni 16, 2023, dari <http://repository.radenintan.ac.id/8949/1/Awal%20-%20BAB%20II%20dan%20Dapus.pdf>
- Ayundari. (2019). *Pengaruh Layanan Bimbingan Pribadi Sosial dengan Teknik Diskusi Terhadap Peningkatan Percaya Diri Peserta Didik Kelas IX B MTS Al-Khairiyah Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020*. Lampung: UIN Raden Intan.

- Ernawati, I. (2016). Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015. *G-COUNS Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 5. Dipetik November 07, 2023, dari <https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/40>
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2017). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hallen, A. (2002). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta Selatan: Ciputat Pers.
- Hanafi, U. (2023, Juni 2). *Muria News*. Diambil kembali dari Berita Muria news: <https://berita.murianews.com/umar-hanafi/385113/angka-kriminalitas-dipati-tinggi-lima-bulan-capai-103-kasus>
- Hanum, A. (2018). Bimbingan Pribadi Sosial untuk Self Efficacy Siswa dan Implikasinya pada Bimbingan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Al-Isyraq*, 1(1), 25. Dipetik 10 06, 2023, dari <https://jurnal.pabki.org/index.php/alisyraq/article/view/2>
- Hardani, & dkk. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (1 ed.). (H. Abadi, Penyunt.) Kalangan, Yogyakarta, Indonesia: CV. Pustaka Ilmu Group. Dipetik Juni 15, 2023, dari https://perpustakaan.gunungsitolikota.go.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/YjU0ZDA0M2M0ZjE5ZWM0ZTk3NWl0MGJhYmI2YWYyNmM1YTFINWE5Yg==.pdf
- Hidayanti, E. (2014). Reformulasi Model Bimbingan dan Penyuluhan Agama bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Dakwah*, 15(1), 88.
- Hidayati, S. R., & Savira, S. I. (2021). Hubungan antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 08(03), 2. Dipetik 12 05, 2023, dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41122/35466>
- Hutapea, E. (2023, Juli). Membangun Konsep diri mantan Narapidana dalam masyarakat. *Jurnal Oratio Directa*, 5(1), 868. Dipetik Oktober 03, 2023, dari <https://www.ejurnal.ubk.ac.id/index.php/oratio/article/download/424/251>
- Imanulloh, I. F. (2021). PENGARUH PROGRAM BIMBINGAN DI BAPAS KLAS II MATARAM TERHADAP PERBAHAN TINGKAH LAKU NARAPIDANA. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 245-256.

- Irmansyah. (2020). Kinerja Guru Bimbingan Konseling Islam di Sekolah. *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 44. Dipetik Juni 18, 2023, dari <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Irsyad/article/viewFile/1964/2034>
- Karim, A., Fatur Rahman, A., Suhartono, Prastyo, D. D., & Manfaat, B. (2017). Regression Models for Spatial Data: an Example from Gross Domestic Regional Bruto in Central Java Province. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(2), 215. Diambil kembali dari https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/65065358/Regression_Models_for_Spatial_Data_An_Example_from_Gross_Domestic_Regional_Bruto_in_Province_Central_Java-libre.pdf?1606719794=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DRegression_Models_for_Spatial_
- Lestari, T. (2023). *Pengaruh Bimbingan Pribadi-Sosial untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di SMKN 2 Palu "Skripsi"*. Palu: Universitas Tadulako.
- Lie, A. (2003). *101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak: (Usia Balita Sampai Remaja)* (2 ed.). Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Mahali, S. (2021). Efektifitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Oleh Guru Bimbingan Konseling. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 2. Diambil kembali dari <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/alittizaan/article/download/13238/6652>
- Mardiana, A. D. (2017). *Pengaruh Antara Kepercayaan Diri dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Siswa Kelas VIII MTs Al-Yasini* (Vol. Thesis). Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim. Dipetik Juni 13, 2023, dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/11020/1/13410186.pdf>
- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (2 ed.). (S. P. Utami, Penyunt.) Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Dipetik Juni 15, 2023, dari <https://books.google.co.id/books?id=tU11BgAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&pli=1#v=onepage&q&f=false>
- Matondang, Z. (2009). Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 6(1), 89. Diambil kembali dari <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/705/1/Validitas%20dan%20reliabilitas%20suatu%20instrumen%20penelitian.pdf>
- Messaoud, H. E. (2022). A Review on Self-Confidence and How to Improve It. *Global Journal of Human Resource Management*, 10(5), 27. Dipetik Juni 16, 2023, dari <https://www.eajournals.org/wp-content/uploads/A-Review-On-Self-Confidence-and-How-to-Improve-It-003.pdf>

- Mintarsih, W. (2017). Pendampingan Kelas Ibu Hamil Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Mengurangi Kecemasan Proses Persalinan. *SAWWA*, 12(3), 283.
- Murtafiah, A. (2019). Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir di SMP Negeri 5 Banguntapan. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 03(2), 7. Dipetik 12 04, 2023, dari https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Konseling_Edukasi/article/view/6542
- Muttaqin, M. A., Murtadho, A., & Umriana, A. (2016). Bimbingan Konseling Bagi Perempuan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga di LRC-KJHAM Semarang. *SAWWA*, 11(2), 182.
- Nugroho, R. E. (t.thn.). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran di Indonesia Periode 1998-2014. *Jurnal PASTI*, 10(2), 187.
- P, S. W., & Permatasari, R. I. (2022). PENGARUH PENGEMBANGAN KARIER DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP PRESTASI KERJA PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS) STAF UMUM BAGIAN PERGUDANGAN PENERBANGAN ANGKATAN DARAT (PENERBAD) DI TANGERANG. *Jurnal Ilmiah M-Progres*, 12(1), 23.
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Pratidina, A. G., Muhammad, A., & Tando, C. E. (2022). Efektivitas Peran Bimbingan Bapas Pada Klien Dalam Mengurangi Tindak Pidana Residivis di Bapas Kelas IIPurwokerto. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2977.
- Prayitno, & Amti, E. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*.
- Putranto, R. D., & Harvelin, A. (2023). Konseling Kelompok sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Kepribadian Klien Pemasyarakatan (Studi Kasus di Balai Pemasyarakatan Kelas 1 Jakarta Barat). *Postulat*, 1-7.
- Rahmani, N., & rosita, T. (2020). Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial untuk Siswa yang Memiliki Self-Efficacy Rendah. *FOKUS*, 3(3), 92. Dipetik 12 03, 2023, dari <https://doi.org/10.22460/fokus.v3i3.4665>
- Rato, D. (2021). *Dasar-Dasar Ilmu Hukum: Memahami Hukum Sejak Dini*. Jakarta: Kencana.
- Sadya, S. (2023, 01 3). *Polri: Kejahatan di Indonesia Naik Jadi 276.507 Kasus pada 2022*. Diambil kembali dari DataIndonesia.id:

<https://dataindonesia.id/varia/detail/polri-kejahatan-di-indonesia-naik-jadi-276507-kasus-pada-2022>

- Safa'ah, Khasanah, Y. N., & Umriana, A. (2017). Peranan Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Moral Narapidana Anaka: Studi pada Bapas Kelas I Semarang. *SAWWA*, 12(2), 2017. Diambil kembali dari <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/viewFile/1709/1401>
- Sahmun, Mujiburrahman, & Hadi, M. S. (2021). Pengaruh Bimbingan Pribadi Sosial Terhadap Kemampuan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas X di SMAN 1 Praya Timur Tahun Pelajaran 2020/2021. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian dan Pembelajaran*, 1(2), 191. Dipetik Oktober 05, 2023, dari <https://jurnalp4i.com/index.php/learning/article/view/421/419>
- Sari, S. L., & Ratnaningsih, I. Z. (2018). HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN INTENSI CYBERLOAFING PADA PEGAWAI DINAS X PROVINSI JAWA TENGAH. *Jurnal Empati*, 7(4), 228. Diambil kembali dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/download/23450/21413>
- Sigit. (2021). *Pengaruh Bimbingan Pribadi Sosial dengan Teknik Behavioral Rehearsal Terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik Lampung Timur Tahun 2020-2021*. Lampung: UIN Raden Intan. Dipetik Juni 18, 2023, dari http://repository.radenintan.ac.id/15166/1/Cover_Bab%20I_II_Dapus.pdf
- Sodikin, M. (2020). PEMBIMBINGAN KLIEN PEMASYARAKATAN SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN DIRI. *Jurnal Magister Hukum PERSPEKTIF*, 11(2). Dipetik September 19, 2023, dari [https://magister.wisnuwardhana.ac.id/index.php/Perspektif/article/download/7/3/#:~:text=3\)%20Klien%20Pemasyarakatan%20adalah%20seseorang,di%20dalam%20bimbingan%20Balai%20Pemasyarakatan.&text=nambungan%20dan%20bertujuan%20untuk%20membantu,menyadari%20kesal](https://magister.wisnuwardhana.ac.id/index.php/Perspektif/article/download/7/3/#:~:text=3)%20Klien%20Pemasyarakatan%20adalah%20seseorang,di%20dalam%20bimbingan%20Balai%20Pemasyarakatan.&text=nambungan%20dan%20bertujuan%20untuk%20membantu,menyadari%20kesal)
- Suharni, & Pratama, B. D. (2016, November). Pemberian Layanan Bimbingan Pribadi Sosial dalam Menumbuhkan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Counsellia*, 6(2), 33. Dipetik Juni 18, 2023, dari <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/JBK/article/view/1015/903>
- Sunandar, U. (2021). BIMBINGAN KEPERIBADIAN KLIEN MELALUI PENDIDIKAN AGAMA DAN BIMBINGAN KEMANDIRIAN DI BALAI PEMASYARAKATAN KELAS I CIREBON. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1523.

- Syahrum, & Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Tannur, V., & Roswiyani, R. (2021). The Correlation Between Conformity and SelfConfidence Among Late Adolescents in Jakarta. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 570, 386. Dipetik Juni 16, 2023, dari <https://www.atlantis-press.com/article/125959421.pdf>
- tohir, D. (2015). Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa. 15.
- Tohir, D. (2016). Program Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Peningkatan Kepercayaan diri Siswa (Studi Pra Eksperimen pada Siswa Kelas VIII MTs. Al Bidayah Kabupaten Bandung Barat). *Jurnal of Regional Public Administration (JRPA)*, 1(1), 90.
- Warnisa, N. I., & Rosita, T. (2020). Bimbingan Pribadi-Sosial untuk Siswa yang Memiliki Tingkat Kedisiplinan Rendah. *FOKUS*, 03(2), 58. Dipetik 12 04, 2023, dari <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/fokus/article/view/4821/1648>
- Wati, I. A. (2018). Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam Menumbuhkan Sikap Positif Siswa. *Al-Tazkiah*, 7(2), 100. Dipetik November 06, 2023, dari <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/altazkiah/article/view/655>
- Wati, I. A. (2018). Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam Menumbuhkan Sikap Positif Siswa. *al-Tazkiyah*, 7(2), 100-101. Dipetik Juni 18, 2023, dari <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/altazkiah/article/download/655/359>
- Wijaya, F. (2018). *Pengaruh Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Terhadap Kepercayaan Diri (Self Confident) Siswa di SMA Negeri 1 Wanasaba Lombok Timur*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Lampiran – Lampiran

Lampiran 1 Lembar Kuesioner Uji Validitas dan Reliabilitas

PENGARUH BIMBINGAN KEPERIBADIAN TERHADAP KEPERCAYAAN
DIRI (*SELF CONFIDENCE*) KLIEN PEMASYARAKATAN BAPAS KELAS II
PATI

Kuersioner Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Identitas diri

Nama :

Jenis Kelamin :

B. Petunjuk Pengisian

- a. Jawablah pertanyaan dengan jujur
- b. Pilihlah salah satu pernyataan dengan keterangan:
SS: Sangat Setuju
S: Setuju
TS: Tidak Setuju
STS: Sangat Tidak Setuju
- c. Berilah tanda (√) pada pilihan jawaban yang tersedia.
- d. Dalam skala ini semua jawaban yang anda berikan tidak ada yang salah, semua jawaban yang anda pilih adalah jawaban benar, jika dijawab dengan jujur sesuai dengan diri anda.
- e. Selamat mengerjakan dan terimakasih.

1. Variabel Bimbingan Kepribadian (X)

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Setelah mengikuti bimbingan kepribadian, saya lebih mengenal kelebihan yang saya miliki				
2.	Setelah mengikuti bimbingan kepribadian, saya lebih peka terhadap emosi yang ada didalam diri saya				

3.	Setelah mengikuti bimbingan kepribadian, saya mampu mengetahui kekurangan dalam diri saya				
4.	Setelah mengikuti bimbingan kepribadian, saya mampu menutupi kekurangan saya dengan kelebihan yang saya miliki				
5.	Setelah mengikuti bimbingan kepribadian, saya mampu mengontrol emosi dalam diri saya				
6.	Setelah mengikuti bimbingan kepribadian, saya suka berinteraksi dengan banyak orang				
7.	Setelah mengikuti bimbingan kepribadian, saya berani menyapa orang lain terlebih dahulu				
8.	Setelah mengikuti bimbingan kepribadian, saya lebih mengetahui cara bersikap terhadap orang lain				
9.	Setelah mengikuti bimbingan kepribadian, saya berani berinteraksi dengan masyarakat sekitar				
10.	Setelah mengikuti bimbingan kepribadian, saya menghindari untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar				
11.	Setelah mengikuti bimbingan kepribadian, saya memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat				
12.	Setelah mengikuti bimbingan kepribadian, saya merasa cuek dengan orang lain				
13.	Setelah mengikuti bimbingan kepribadian, saya mencoba menjalin hubungan baik dengan orang lain				
14.	Setelah mengikuti bimbingan kepribadian, saya suka mengikuti organisasi atau komunitas				
15.	Setelah mengikuti bimbingan kepribadian, saya lebih suka menyendiri				
16.	Setelah mengikuti bimbingan kepribadian, saya ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat				
17.	Setelah mengikuti bimbingan kepribadian, saya takut mengikuti kegiatan bersama masyarakat sekitar				
18.	Setelah mengikuti bimbingan kepribadian, saya suka membantu ketika tetangga saya membutuhkan				
19.	Setelah mengikuti bimbingan kepribadian, saya bersikap acuh ketika berurusan dengan orang lain				
20.	Saya selalu bertanya pada diri saya sendiri				

2. Variabel Kepercayaan diri (Y)

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa yakin pada kemampuan yang saya miliki				
2.	Saya bangga dengan kemampuan yang saya miliki				
3.	Saya menentukan sendiri apa yang harus saya lakukan				
4.	Saya merasa orang lain lebih hebat dari saya				
5.	Saya bergantung pada orang lain ketika akan melakukan sesuatu				
6.	Saya mampu mengambil keputusan sendiri				
7.	Saya merasa bahwa saya adalah orang yang tegas dalam mengambil keputusan				
8.	Saya suka meminta pendapat orang lain ketika akan membuat keputusan				
9.	Saya lebih suka mengikuti keputusan orang lain				
10.	Saya ragu untuk mengambil keputusan sendiri				
11.	Saya senang mencoba hal-hal baru yang positif				
12.	Saya yakin dapat menyelesaikan masalah				
13.	Saya merasa bahwa diri saya berharga				
14.	Saya malas mencoba hal-hal baru yang positif				
15.	Saya tidak peduli ketika orang lain berkata buruk tentang saya				
16.	Saya berani menyampaikan pendapat saya dalam sebuah forum				
17.	Saya selalu bertanya tentang hal yang tidak saya pahami				
18.	Saya biasanya menyuruh orang lain untuk menyampaikan pendapat saya				

19.	Ketika saya merasa tidak nyaman dengan sikap atau perkataan seseorang, saya akan mengatakannya				
20.	Saya akan diam saja ketika tidak nyaman dengan sikap atau perkataan seseorang				

Lampiran 2 Lembar Kuesioner Penelitian

**PENGARUH BIMBINGAN KEPERIBADIAN TERHADAP
KEPERCAYAAN DIRI (*SELF CONFIDENCE*) KLIEN
PEMASYARAKATAN BAPAS KELAS II PATI**

KUESIONER PENELITIAN

C. Identitas diri

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

D. Petunjuk Pengisian

f. Jawablah pertanyaan dengan jujur

g. Pilihlah salah satu pernyataan dengan keterangan:

SS: Sangat Setuju

S: Setuju

TS: Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

h. Berilah tanda (√) pada pilihan jawaban yang anda pilih.

i. Dalam skala ini semua jawaban yang anda berikan tidak ada yang salah, semua jawaban yang anda pilih adalah jawaban benar, jika dijawab dengan jujur sesuai dengan diri anda.

j. Selamat mengerjakan dan terimakasih.

1. Variabel Bimbingan Kepribadian (X)

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Setelah mengikuti bimbingan kepribadian, saya lebih mengenal kelebihan yang saya miliki				
2.	Setelah mengikuti bimbingan kepribadian, saya lebih peka terhadap emosi yang ada didalam diri saya				
3.	Setelah mengikuti bimbingan kepribadian, saya mampu mengetahui kekurangan dalam diri saya				
4.	Setelah mengikuti bimbingan kepribadian, saya mampu menutupi kekurangan saya dengan kelebihan yang saya miliki				
5.	Setelah mengikuti bimbingan kepribadian, saya mampu mengontrol emosi dalam diri saya				
6.	Setelah mengikuti bimbingan kepribadian, saya suka berinteraksi dengan banyak orang				
7.	Setelah mengikuti bimbingan kepribadian, saya mencoba menjalin hubungan baik dengan orang lain				
8.	Setelah mengikuti bimbingan kepribadian, saya suka mengikuti organisasi atau komunitas				
9.	Setelah mengikuti bimbingan kepribadian, saya ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat				
10.	Setelah mengikuti bimbingan kepribadian, saya bersikap acuh ketika berurusan dengan orang lain				

2. Variabel Kepercayaan Diri (Y)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya bangga dengan kemampuan yang saya miliki				
2.	Saya menentukan sendiri apa yang harus saya lakukan				
3.	Saya mampu mengambil keputusan sendiri				
4.	Saya merasa bahwa saya adalah orang yang tegas dalam mengambil keputusan				
5.	Saya lebih suka mengikuti keputusan orang lain				
6.	Saya ragu untuk mengambil keputusan sendiri				
7.	Saya yakin dapat menyelesaikan masalah				

8.	Saya tidak peduli ketika orang lain berkata buruk tentang saya				
9.	Saya berani menyampaikan pendapat saya dalam sebuah forum				
10.	Saya selalu bertanya tentang hal yang tidak saya pahami				
11.	Ketika saya merasa tidak nyaman dengan sikap atau perkataan seseorang, saya akan mengatakannya				
12.	Saya akan diam saja ketika tidak nyaman dengan sikap atau perkataan seseorang				

Lampiran 3 Tabel Sig.

TABEL R STATISTIKA

rumushitung.com

<http://rumushitung.com>

DF = n-2	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
	r 0,005	r 0,05	r 0,025	r 0,01	r 0,001
1	0,9877	0,9969	0,9995	0,9999	1,0000
2	0,9000	0,9500	0,9800	0,9900	0,9990
3	0,8054	0,8783	0,9343	0,9587	0,9911
4	0,7293	0,8114	0,8822	0,9172	0,9741
5	0,6694	0,7545	0,8329	0,8745	0,9509
6	0,6215	0,7067	0,7887	0,8343	0,9249
7	0,5822	0,6664	0,7498	0,7977	0,8983
8	0,5494	0,6319	0,7155	0,7646	0,8721
9	0,5214	0,6021	0,6851	0,7348	0,8470
10	0,4973	0,5760	0,6581	0,7079	0,8233
11	0,4762	0,5529	0,6339	0,6835	0,8010
12	0,4575	0,5324	0,6120	0,6614	0,7800
13	0,4409	0,5140	0,5923	0,6411	0,7604
14	0,4259	0,4973	0,5742	0,6226	0,7419
15	0,4124	0,4821	0,5577	0,6055	0,7247
16	0,4000	0,4683	0,5425	0,5897	0,7084
17	0,3887	0,4555	0,5285	0,5751	0,6932
18	0,3783	0,4438	0,5155	0,5614	0,6788
19	0,3687	0,4329	0,5034	0,5487	0,6652
20	0,3598	0,4227	0,4921	0,5368	0,6524
21	0,3515	0,4132	0,4815	0,5256	0,6402
22	0,3438	0,4044	0,4716	0,5151	0,6287
23	0,3365	0,3961	0,4622	0,5052	0,6178
24	0,3297	0,3882	0,4534	0,4958	0,6074
25	0,3233	0,3809	0,4451	0,4869	0,5974
26	0,3172	0,3739	0,4372	0,4785	0,5880
27	0,3115	0,3673	0,4297	0,4705	0,5790
28	0,3061	0,3610	0,4226	0,4629	0,5703
29	0,3009	0,3550	0,4158	0,4556	0,5620
30	0,2960	0,3494	0,4093	0,4487	0,5541
31	0,2913	0,3440	0,4032	0,4421	0,5465
32	0,2869	0,3388	0,3972	0,4357	0,5392
33	0,2826	0,3338	0,3916	0,4296	0,5322
34	0,2785	0,3291	0,3862	0,4238	0,5254
35	0,2746	0,3246	0,3810	0,4182	0,5189
36	0,2709	0,3202	0,3760	0,4128	0,5126
37	0,2673	0,3160	0,3712	0,4076	0,5066
38	0,2638	0,3120	0,3665	0,4026	0,5007
39	0,2605	0,3081	0,3621	0,3978	0,4950
40	0,2573	0,3044	0,3578	0,3932	0,4896
41	0,2542	0,3008	0,3536	0,3887	0,4843
42	0,2512	0,2973	0,3496	0,3843	0,4791

Lampiran 4 Tabel Durbin Watson

Tabel Durbin-Watson (DW)
 $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Lampiran 5 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Variabel Bimbingan Kepribadian

No Item	Person Correllation	Sig (2-tailed)	Keterangan
Item X1	0,517	0,020	Valid
Item X2	0,754	0,000	Valid
Item X3	0,895	0,000	Valid
Item X4	0,721	0,000	Valid
Item X5	0,742	0,000	Valid
Item X6	0,503	0,024	Valid
Item X7	0,248	0,292	Tidak Valid
Item X8	0,293	0,210	Tidak Valid
Item X9	0,418	0,066	Tidak Valid
Item X10	0,156	0,512	Tidak Valid
Item X11	0,139	0,560	Tidak Valid
Item X12	0,359	0,120	Tidak Valid
Item X13	0,455	0,044	Valid
Item X14	0,587	0,006	Valid
Item X15	0,083	0,728	Tidak Valid
Item X16	0,571	0,008	Valid
Item X17	0,021	0,930	Tidak Valid
Item X18	0,199	0,400	Tidak Valid
Item X19	0,505	0,023	Valid
Item X20	0,114	0,631	Tidak Valid

Tabel hasil uji validitas variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,860	10

2. Variabel Kepercayaan Diri (Y)

No Item	Person Correllation	Sig (2-tailed)	Keterangan
Item Y1	0,430	0,058	Tidak Valid
Item Y2	0,448	0,048	Valid
Item Y3	0,563	0,010	Valid
Item Y4	0,250	0,288	Tidak Valid
Item Y5	0,205	0,387	Tidak Valid
Item Y6	0,542	0,013	Valid
Item Y7	0,586	0,007	Valid
Item Y8	0,346	0,136	Tidak Valid
Item Y9	0,477	0,034	Valid
Item Y10	0,656	0,002	Valid
Item Y11	0,356	0,123	Tidak Valid
Item Y12	0,531	0,016	Valid
Item Y13	0,157	0,508	Tidak Valid
Item Y14	0,340	0,142	Tidak Valid
Item Y15	0,493	0,027	Valid
Item Y16	0,509	0,022	Valid
Item Y17	0,501	0,025	Valid
Item Y18	0,437	0,054	Tidak Valid
Item Y19	0,448	0,047	Valid
Item Y20	0,606	0,005	Valid

Hasil Uji Validitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,803	12

Lampiran 6 Data Responden Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur
1	Supriyanto	L	39
2	Widyatama Perdanan	L	31
3	Andika Banu	L	37
4	Ahmad Suyuti	L	56
5	Ngatino	L	46
6	Wahyudi	L	23
7	Moh. Nur Cholis	L	49
8	Eri sulistyو Putro	L	47
9	A. Dul Fatah	L	34
10	Dwi Santiko	L	23
11	Fahrizal Reza	L	32
12	Nanik Supriyati	P	38
13	Totok Edi R.	L	29
14	Aditya Ferdi Irawan	L	21
15	Iyoso	L	58
16	Dicky Firman Z.	L	20
17	Moh. Bachtiar	L	26
18	Anik Kustiani	P	54
19	Mustakim	L	31
20	Imam Tanto	L	20
21	Edi Suyitno	L	23
22	Imam Setyadi	L	51
23	Abdul Hamid	L	33
24	Musta'in	L	34
25	Suyatno	L	35
26	Ali Mansur	L	34
27	Eko Febriyanto	L	41
28	A. Edi siswanto	L	24
29	Siswanto	L	39
30	Sugiarto	L	41
31	Catur Sujaki	L	39

Lampiran 7 Hasil Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,93706533
Most Extreme Differences	Absolute	,133
	Positive	,133
	Negative	-,068
Test Statistic		,133
Asymp. Sig. (2-tailed)		,170 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,596 ^a	,355	,333	4,004	2,278

a. Predictors: (Constant), Bimbingan_Kepribadian

b. Dependent Variable: Kepercayaan_Diri

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,752	5,251		-1,095	,282
	Bimbingan_Kepribadian	,271	,163	,294	1,656	,108

a. Dependent Variable: RES2

4. Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,177	8,337		,261	,796
Bimbingan_Kepribadian	1,038	,260	,596	3,998	,000

a. Dependent Variable: Kepercayaan_Diri

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,596 ^a	,355	,333	4,004

a. Predictors: (Constant), Bimbingan_Kepribadian

Lampiran 8 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 1341/Un.10.4/K/KM.05.01/12/2023
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Semarang, 26/12/2023

Kepada Yth.
Kantor Wilayah KemenhumHAM Provinsi Jawa Tengah
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Rozita Izlin Fitria Eka Putri
NIM : 2001016056
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Lokasi Penelitian : Bapas Kelas II Pati
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Kepribadian Terhadap Kepercayaan Diri (self confidence) klien pemasyarakatan Bapas Kelas II Pati

Bermaksud melakukan Riset penggalian data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

0378 1262 1918



Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat ini dicetak secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAKASASIMANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH JAWA TENGAH
Jalan Dr. Cipto No. 64 Semarang 50124
Telepon (024) 3543063
Laman: jateng.kemham.go.id – surel: kanwil.jateng@kemham.go.id

Nomor : W.13.UM.01.01-18 04 Januari 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Bagian Tata Usaha
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Di -
Tempat

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor : 1341/Un.10.4/K/KM.05.01/12 /2023 tanggal 26 Desember 2023 perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, bersama ini dengan hormat kami sampaikan bahwa pada prinsipnya menyetujui atau memberikan izin kepada mahasiswa dibawah ini untuk melaksanakan penelitian di Balai Pemasarakatan Kelas II Pati dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul " Pengaruh Bimbingan Kepribadian Terhadap Kepercayaan Diri (Self Confidence) Klien Pemasarakatan Bapas Kelas II Pati ", yang akan dilaksanakan pada bulan Januari 2024 sampai dengan Februari 2024

Adapun identitas mahasiswa yang dimaksud yaitu :

Nama : Rozita Izlin Fitria Eka Putri
NIM : 2001016056

Sebelum mengadakan kegiatan penelitian agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Terlebih dahulu berkoordinasi dengan Kepala Balai Pemasarakatan Kelas II Pati.
2. Selama melaksanakan kegiatan harus mentaati SOP yang ada dan menerapkan protokol kesehatan.
3. Menyerahkan hasil penelitian kepada Kepala Divisi Pemasarakatan Kanwil Kumham Jateng dan Kepala Balai Pemasarakatan Kelas II Pati masing-masing 1 (satu) eksemplar

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



A.n. Kepala Kantor Wilayah
Kepala Divisi Pemasarakatan



Di -
Kadiyono

NIP. 19670528199203101



CS Dipindai dengan Aplikasi CS (Official) CS
Tembusan :
1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Jawa Tengah (sebagai Laporan)
2. Kepala Balai Pemasarakatan Kelas II Pati

Dokumen ini telah didaftarkan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Peneliti membagikan lembar kuesioner



Gambar 2. Peneliti foto bersama pembimbing kemasyarakatan (PK)



Gambar 3. Peneliti membagikan lembar kuesioner

**DAFTAR HADIR PESERTA KEGIATAN BIMBINGAN KEPRIBADIAN DAN KETRAMPILAN
BAGI KLIEN PEMASYARAKATAN BALAI PEMASYARAKATAN KELAS II PATI
SENIN, 20 MEI 2024**

NO	NAMA	ALAMAT	NO HP / WA	PK PENGAMPU	TTD
1.	SUGIARTO	Ds. Soroarjo Desa. Mangrove / E. Klambu. Pat.	081 2 90 325 233	Bu Endah	<i>[Signature]</i>
2.	Siswan TO	Ds. Gunung Agung Desa. L. M. Baka	081 333 222	P. IMPRAT	<i>[Signature]</i>
3.	Ardi Siswanti	Ds. Mulojo Klambu. Pat.	081 333 222	B. DIAH	<i>[Signature]</i>
4.	EKA Febrayanti	Ds. TUCU. Pulo Pulo. Pulo	081 333 222	B. DIAH	<i>[Signature]</i>
5.	Ali Mansur	Ds. Soroarjo Desa. Mangrove / E. Klambu. Pat.	081 333 222	Yus. Romi	<i>[Signature]</i>
6.	Sekeloa Bin Sudi	Ds. Karang Masia. Uti Pat.	081 731 3176	B. S. P. I	<i>[Signature]</i>
7.	MUSTAIN	Ds. Mulojo Desa. Mangrove / E. Klambu. Pat.	081 333 222	B. DIAH	<i>[Signature]</i>
8.	ASRI Harni P.	Ds. Klambu. Pat. Desa. Mangrove / E. Klambu. Pat.	0856 007 468	Pak Bambang	<i>[Signature]</i>

Gambar 4. Absensi kegiatan bimbingan kepribadian



Gambar 5. Proses Bimbingan bersama wirausaha eks Klient Pemasyarakatan



Gambar 6. Proses bimbingan bersama Psikolog Klinis



Gambar 7. Proses Bimbingan



Gambar 8. Pengisian Kuesioner oleh Responden



Gambar 9. Proses Bimbingan



Gambar 10. Peneliti bersama narasumber (Psikolog Klinis & wirausaha eks klien pemasyarakatan)

RIWAYAT HIDUP



Nama : Rozita Izlin Fitria Eka Putri
Tempat / Tgl. Lahir : Pati, 27 Desember 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dukuh Putuk Rt. 02 Rw. 03, Triguno, Pucakwangi, Pati,
Jawa Tengah
Fakultas / Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan dan
Penyuluhan Islam
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang
NIM : 2001016056
NO. HP : 087872621918
E-Mail : rozitaizlin@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- i. Pendidikan Formal:
 1. MI Miftahul Huda Triguno (2005-2009)
 2. MI Qur'aniyah 1 Palembang (2009-2012)
 3. SMPN 06 Palembang (2012-2015)
 4. MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen (2015-2020)
- ii. Pendidikan Non Formal:
 1. Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Kajen

Pegalaman Organisasi :

1. Anggota Lembaga Bahasa 2022-2023
2. Bendahara LSC perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Periode 2023